



**PROFIL TENAGA KERJA DI TEMPAT PELELANGAN IKAN
TASIKAGUNG KECAMATAN REMBANG
KABUPATEN REMBANG TAHUN 2003**

S K R I P S I

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh :

Setyo Dewi Purwanti

NIM. 3214981580

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI**

2005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. R. Sugiyanto, SU
NIP. 130515745

Dra. Pudji Hardati, M.Si
NIP. 131631232

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi

Drs. Sunarko, M.Pd
NIP. 130812916

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 18 Februari 2005

Penguji Skripsi

Drs. Saptono Putro, M.Si
NIP. 131915583

Anggota I

Anggota II

Drs. R. Sugiyanto, S.U.
NIP. 130515745

Dra. Pudji Hardati, M.Si
NIP. 131631232

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Sunardi
NIP. 130367998

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2005

Setyo Dewi P.
NIM. 3214981580

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ★ Kesabaran dan ketabahan mempunyai efek ajaib yang bisa menghilangkan kesulitan dan melenyapkan rintangan (John Gummy Adams)
- ★ Segala sesuatu dalam hidup akan terasa lebih mudah jika dihadapi dengan sikap yang tepat (Ellen Glasgow)
- ★ Tentang doa yang dijawab kegagalan, harapan di balas kehancuran dan semangat yang menghasilkan segunung kekecewaan. Manusia mana yang bisa menentukan takdir Illahi ? Tak seorangpun.

Persembahan :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang tiada henti berdoa dan memberi semangat untukku.
2. Adikku Nugroho dan Wahyu teruslah berusaha.
3. Untuk seseorang yang selalu dihatiku.
4. Teman-temanku Kost Adinda (thanks for all).

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai kenikmatan, rahmat, taufik hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul “Profil Tenaga Kerja di Tempat Pelelangan Ikan Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2003”.

Peneliti skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan lancar tanpa bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. A.T. Soegito, SH, MM Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dalam penelitian ini,
2. Bapak Drs. Sunardi Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan fasilitas dalam penelitian ini,
3. Bapak Drs. Sunarko, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Geografi yang telah memberikan fasilitas dalam penelitian ini,
4. Bapak Drs. R. Sugiyanto, SU Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, pengarahan dengan sabar dan bertanggung jawab kepada peneliti,
5. Ibu Dra. Puji Hardati, M.Si Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, pengarahan dengan sabar sampai penyelesaian skripsi ini,
6. Bapak Saptono Putro, M.Si, Dosen penguji yang telah sabar membimbing dan memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini,

7. Kepala dan staf karyawan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti,
8. Kepada Bapak dan Ibu, Adik-adikku Nugroho dan Wahyu yang senantiasa berdoa memberikan motivasi untukku,
9. Pihak terkait yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini,

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, maka dengan keterbukaan mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi lebih sempurna skripsi ini.

Akhirnya peneliti berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, Januari 2005

Peneliti

SARI

Setyo Dewi Purwanti. 2005. *Profil Tenaga Kerja Di Tempat Pelelangan Ikan Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2003*. Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 80 halaman.

Kata Kunci : Profil, Tenaga Kerja dan Tempat Pelelangan Ikan

Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan dalam menyongsong era globalisasi, jumlah penduduk yang besar disatu sisi merupakan potensi sumber daya manusia yang dapat diandalkan, tetapi disisi lain juga merupakan masalah yang besar yang berdampak pada berbagai sektor. Profil dalam penelitian ini merupakan seperangkat ciri-ciri yang secara keseluruhan memberi gambaran tentang tenaga kerja yang bekerja sebagai bakul di Tempat Pelelangan Ikan.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Darimana sajakah daerah asal tenaga kerja ? (2) Bagaimanakah karakteristik pendapatan dan pendidikan tenaga kerja ? (3) Bagaimanakah sumbangan pendapatan terhadap keluarga tenaga kerja ?. Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui daerah asal tenaga kerja (2) Mengetahui karakteristik pendapatan dan pendidikan tenaga kerja (3) Mengetahui sumbangan pendapatan terhadap keluarga tenaga kerja.

Populasi penelitian ini adalah tenaga kerja yang bekerja sebagai bakul/pedagang di Tempat Pelelangan Ikan Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang tahun 2003 yang berjumlah 101 orang. Penentuan jumlah sampel bergantung pada jumlah subyek penelitian, apabila jumlah sampel kurang dari 100 maka keseluruhan subyek penelitian merupakan sampel penelitian akan tetapi bila subyek penelitian lebih dari 100 dapat ditentukan antara 10%-15% atau 20%-25%. (Arikunto. 1997:112). Dari jumlah populasi 101 dijadikan semua menjadi sampel. Sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah daerah asal, karakteristik tenaga kerja (Tingkat pendidikan dan pendapatan), Sumbangan pendapatan terhadap keluarga tenaga kerja, jumlah jam kerja, modal. Data dikumpulkan dengan angket dan dilengkapi dengan sumber lain (wawancara/interview dan dokumentasi). Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif persentase.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa alasan tenaga kerja yang bekerja pada TPI Tasikagung yaitu karena dekat dengan tempat tinggal dan menambah penghasilan keluarga. Sebagian besar tenaga kerja yang bekerja sebagai bakul berasal dari dalam desa Tasikagung (44,56%). Jumlah pendapatan pokok tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena pekerjaan tidak memperhatikan golongan dan ketrampilan yang dimiliki sehingga sebagian besar responden tamatan SD yaitu sebanyak 44,56%. Pendapatan rata-rata responden sebesar Rp 418.564 perbulan kalau dikaitkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) tahun 2003 untuk daerah Rembang sebesar Rp 350.200 sudah memenuhi standar UMK tersebut. Responden yang bekerja mempunyai sumbangan dalam menambah pendapatan keluarga yaitu 46,11%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berasal dari desa Tasikagung sebanyak 44,56%, mayoritas pendidikan responden yaitu tamatan SD, dikarenakan dalam pekerjaan ini tidak diperlukan ketrampilan khusus faktor utama adalah besarnya modal, sebagian besar responden rata-rata berpendapatan Rp 418.564 perbulan. Pendapatan rata-rata tenaga kerja tersebut sudah memenuhi standar Upah Minimum Kabupaten (UMK) tahun 2003 untuk daerah Rembang sebesar Rp 350.200. Sumbangan pendapatan responden terhadap pendapatan keluarga sebesar 46,11% perbulan. Berdasarkan kesimpulan penelitian bahwa pekerjaan sebagai pedagang/bakul tidak memerlukan ketrampilan khusus diharapkan dinas terkait setempat lebih tanggap dengan memberikan bantuan modal berupa uang dengan bunga yang rendah sebagai penunjang pencapaian hasil usaha disektor ini, memberdayakan koperasi semaksimal mungkin agar kehidupan pedagang/bakul menjadi lebih baik, perlunya usaha-usaha sampingan dengan menggunakan bahan ikan dan hasil laut yang lain menjadi bahan konsumsi dengan demikian dapat menambah pendapatan keluarga.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR PETA	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Permasalahan	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah	7
E. Sistematika Skripsi	9
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Tenaga Kerja	11
B. Angkatan Kerja	17

C. Daerah Asal	18
D. Karakteristik Tenaga Kerja	20
E. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	30
F. Sumbangan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Keluarga	32
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Populasi	34
B. Sampel Penelitian	34
C. Variabel Penelitian	35
D. Metode dan Pengumpul Data	36
E. Metode Analisis Data	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Sektor di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2001.....	13
2. Tabel Jumlah Sampel	35
3. Tabel Sarana dan Prasarana di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2002	42
4. Tabel Fasilitas Transportasi dan Komunikasi di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2002	43
5. Tabel Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Rembang tahun 2001	44
6. Tabel Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Rembang Tahun 2002	45
7. Tabel Sarana Pendidikan Kecamatan Rembang Tahun 2002	45
8. Tabel Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Rembang Tahun 2002	46
9. Tabel Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003	51
10. Tabel Jenis Kelamin Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003	53
11. Tabel Status Perkawinan Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003	54
12. Tabel Jumlah Anak yang Dimiliki Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003	54
13. Tabel Jumlah Tanggungan Keluarga Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003	55
14. Tabel Daerah Asal Tenaga Kerja di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003	56

15. Tabel Tempat Tinggal Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003	56
16. Tabel Daerah Asal Suami/Istri Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003	58
17. Tabel Pabrik/Industri/Kerajinan/Kegiatan Pertanian di Daerah Asal Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003.....	58
18. Tabel Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003	59
19. Tabel Tingkat Pendidikan Suami/Istri Tenaga Kerja di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003	60
20. Tabel Mata Pencarian Pokok Suami/Istri Tenaga Kerja di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003	61
21. Tabel Mata Pencarian Sampingan Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003	61
22. Tabel Mata Pencarian Sampingan Suami/Istri Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003	62
23. Tabel Masa Kerja Tenaga Kerja di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003	63
24. Tabel Alat Transportasi Tenaga Kerja di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003	63
25. Tabel Jarak Rumah dengan Tempat Bekerja Tenaga Kerja di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003	64
26. Tabel Lamanya (Menit) yang Diperlukan dari Rumah ke Tempat Bekerja Tenaga Kerja di TPI Tasikagung Tahun 2003	65
27. Tabel Pendapatan Pokok Tenaga Kerja di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003	66
28. Tabel Pendapatan Pokok Suami/Istri Tenaga Kerja di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003	66
29. Tabel Pendapatan Sampingan Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003	67

30. Tabel Pendapatan Sampingan Suami/Istri Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Reombang Tahun 2003	68
31. Tabel Pendapatan Keluarga Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003	68
32. Tabel Pengeluaran Keluarga Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003	69
33. Tabel Sumber Modal Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003	70
34. Tabel Besar Modal Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003	70

DAFTAR PETA

	Halaman
Peta 1. Peta Administrasi Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang	40
Peta 2. Peta Arus Penjualan Ikan TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang	52
Peta 3. Peta Daerah Asal Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	81
Lampiran 2. Data Tabulasi Jawaban Responden	90
Lampiran 3. Pendapatan Keluarga Responden/Bulan	92
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Sumbangan Pendapatan Responden Terhadap Pendapatan Keluarga	94
Lampiran 5. Pengeluaran Keluarga Responden/Bulan	95
Lampiran 6. Struktur Organisasi TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang	97
Lampiran 7. Mekanisme Pelelangan Ikan di TPI SAROYO MINO Rembang	98
Lampiran 8. Upah Minimum Kabupaten	99
Lampiran 9. Izin Penelitian	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pengertian umum tentang tenaga kerja adalah tentang potensi yang terkandung di dalam diri manusia, yang dikaitkan dengan pendaayagunaan diberbagai kegiatan atau usaha yang ada. Tenaga kerja merupakan salah satu unsur modal yang mutlak diperlukan agar pengelolaan suatu industri dapat berjalan lancar. Pembangunan ketenagakerjaan diarahkan pada peningkatan kualitas manusia dan kualitas hidup masyarakat Indonesia (Artoyo, 1986:11).

Pembangunan ketenagakerjaan ditujukan untuk memperluas lapangan kerja produktif baik jumlah maupun mutunya. Pada tahun 2002 di Kecamatan Rembang jumlah pencari kerja adalah 5425 orang yaitu 3871 orang laki-laki dan 1516 orang perempuan. Untuk lebih meningkatkan jumlah dan mutu tenaga kerja dengan peningkatan kesempatan kerja khususnya di sektor industri dan jasa serta perlindungan terhadap pekerja (Monografi Kecamatan, 2002).

Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan dalam menyongsong era globalisasi, jumlah penduduk yang besar di satu sisi merupakan potensi sumber daya manusia yang dapat diandalkan, tetapi di sisi lain juga merupakan masalah besar yang berdampak pada berbagai sektor.

Kecenderungan sebagian penduduk kecamatan Rembang memilih bekerja di TPI karena di dorong oleh faktor lokasi permukiman terhadap tempat kerja,

sarana/prasarana yang menghubungkan dengan pekerjaan tersebut. Pada tahun 2000 luas tanah pertanian di Kecamatan Rembang 5880769 Ha menyusut menjadi 3092329 Ha pada tahun 2002. Lahan pertanian yang semakin sempit di Kecamatan Rembang karena adanya perubahan lahan pertanian menjadi perumahan (Monografi Kecamatan, 2002).

Jumlah tenaga kerja di Kecamatan Rembang tahun 2002 sebanyak 29312 orang, yang bergerak di sektor pertanian, nelayan, pengusaha, pengrajin/industri kecil, buruh tani, buruh industri, buruh bangunan, pedagang, pengangkutan, Pegawai Negeri Sipil, TNI, pensiunan (PNS/TNI) dan peternakan.

Lahan pertanian yang ada semakin menyusut, tahun 2001 lahan pertanian seluas 5880,767 Ha, tahun 2002 menjadi 5365,2 Ha sehingga menyusut menjadi 515,567 Ha, lahan pertanian tersebut terdiri dari tanah hujan atau sawah rendengan, pekarangan, tegal atau kebun. Dengan menyusutnya lahan pertanian maka tidak dapat menampung buruh tani menyebabkan mereka mencari pekerjaan ke luar desa dalam sektor non formal di luar sektor non pertanian. Kegiatan tersebut menyebabkan terjadi interaksi antar daerah asal dan daerah tujuan.

Tersedianya lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk bekerja di daerah tujuan. Pada umumnya tenaga kerja yang ada menekuni kegiatan di sektor non pertanian seperti buruh, jasa pekerja pabrik dan sebagainya. Kebanyakan tenaga kerja memiliki latar belakang yang terbatas. Oleh karena itu sebagian besar dari mereka bekerja di tempat yang tidak membutuhkan persyaratan pendidikan dan keterampilan yang khusus. Hal ini tidak menuntut persyaratan tertentu karena dalam sektor ini siapa saja dapat melakukannya asal ada niat, dengan adanya

sedikit modal, keberanian dan berbekal pengetahuan terhadap pekerjaan yang akan dihadapinya (Saadah, 1990:70-71).

Pembangunan secara lebih luas dapat diartikan sebagai usaha untuk lebih meningkatkan produktifitas sumber daya atau potensi tersebut berupa kapital atau modal. Khusus mengenai sumber daya manusia salah satu sumber daya ekonomi, memiliki dua dimensi potensial yaitu : 1) angkatan kerja yang tidak berkeahlian atau berketerampilan dalam jumlah yang besar memerlukan pendidikan dan latihan agar supaya mampu menjadi tenaga kerja yang produktif; 2) sebagai angkatan kerja yang selalu memiliki keahlian serta berkemampuan untuk memimpin usaha satu proses produksi yang jumlahnya secara kuantitatif sangat sedikit dibandingkan dengan kebutuhan yang dituntut oleh pembangunan. Disinilah kemudian timbul masalah pasar kerja yang timpang di Indonesia, dimana pasar kerja di Indonesia ditandai oleh kelebihan tenaga kerja tidak terampil yang sangat besar jumlahnya yang disebabkan terutama oleh struktur ekonomi negara kita yang belum mampu menyerap seluruh angkatan kerja yang ada kenyataannya bertambah setiap tahun tetapi di lain pihak dibarengi sektor maupun wilayah terdapat kekurangan tenaga kerja yang terampil dan berkemampuan tinggi (Soeharsono Sagir, 1982:150-151).

Berdasarkan mata pencahariannya salah satu bentuk keluarga di Indonesia adalah keluarga nelayan yaitu keluarga yang kehidupannya di dukung oleh usaha perikanan laut. Nelayan di Indonesia masih tradisional yang merupakan kelompok miskin setelah kelompok buruh tani. Walaupun seolah-olah hamparan laut yang ada senantiasa menjanjikan ikan tetapi karena jenis peralatan yang masih bersifat

tradisional maka mereka tidak mampu mengimbangi gejala alam yang dihadapi (Sumarsono, 1995:2).

Tempat Pelelangan Ikan Tasikagung berada di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang, jumlah penduduk Kecamatan Rembang adalah 78965 jiwa. Sebagian besar penduduk bermatapencaharian sebagai petani, dimana jumlah petani di Kecamatan Rembang adalah 6126 orang. Kecamatan Rembang mempunyai luas sawah sekitar 3092329 Ha, rata-rata luas tanah pertanian yang diusahakan oleh penduduk 0,25 Ha. Dengan adanya perubahan penggunaan tanah dimana lahan-lahan pertanian tersebut berubah menjadi perumahan, industri, jasa dan perusahaan lain sehingga lahan pertanian menjadi sempit. Hal ini mendorong untuk mencari pekerjaan di sektor non pertanian, salah satunya yaitu bekerja di TPI. TPI di Kecamatan Rembang berjumlah 6 TPI yaitu TPI Tasikagung, Tanjungsari, Kabongan, Banggi, Pacar, Gegunung Wetan. Dari 6 TPI tersebut yang terbesar adalah TPI Tasikagung yang terletak di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang dengan jumlah bakul 101 orang.

Pada tahun 1936 pemerintah Belanda mendirikan PI (Pelelangan Ikan) di Semarang Barat. Bagi orang-orang pribumi Pelelangan Ikan ini mereka sebut dengan nama kongsi Bandar Ikan dan bagi orang-orang Belanda menyebutnya "GEVICERYSTECHTING". Pada tahun 1945 Jepang masuk dan menguasai PI ini dan menyebutnya "KAIGOAI KUMIAI KATOJO" yang berarti Perikanan Laut. Setelah Indonesia merdeka dinamakan PPIL (Perusahaan Penangkapan Ikan Laut) yang berpusat di Magelang dan mendirikan koperasi yaitu pada tahun 1952 dengan nama Koperasi Perikanan Laut (KPL). Pada tahun 1978 diubah menjadi

TPI (Tempat Pelelangan Ikan). TPI ini diberi nama “SAROYO MINO” sedangkan yang mengelola diserahkan KUD juga diberi nama KUD “SAROYO MINO” dan pusatnya di Semarang dengan nama PUSKUP “MINA BARUNA” Propinsi Dati I Semarang.

Jumlah karyawan yang ada di dalam kantor TPI “SAROYO MINO” Tasikagung Rembang adalah sebanyak 28 orang yang terdiri dari 19 orang karyawan laki-laki dan 3 orang karyawan perempuan, 6 orang adalah satpam TPI yang mengaji adalah Dinas Perikanan II Rembang.

Mengenai tingkat pendidikan daripada karyawan TPI adalah berasal dari tamatan SLTP, SLTA dan SMEA. Di kantor TPI para karyawan yang ada berasal dari jajaran Dati II Rembang, dari luar daerah Rembang yang berpendidikan dan untuk penempatan para karyawan tergantung dari PUSKUP “MINA BARUNA” Jawa Tengah.

Tugas dari TPI adalah melayani para nelayan dan para bakul secara serius. Menurut para bakul dan para nelayan di dalam pemasaran hasil ikan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan baik bagi konsumen maupun produsen dan untuk memenuhi volume penjualan.

Mereka tertarik untuk menjadi bakul di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang karena mereka tidak membutuhkan persyaratan yang banyak, mereka mendaftar sebagai bakul di TPI Tasikagung dan yang utama mereka mempunyai modal. Mereka juga dikenakan retribusi lelang sebesar 3%.

Selain itu mereka tertarik untuk menjadi bakul karena TPI Tasikagung berada dekat dengan pusat kota sehingga mudah dijangkau, transportasi yang

dipergunakan mudah. Semakin menyempitnya lahan pertanian di desa-desa membuat penduduk pedesaan tertarik untuk bekerja sebagai bakul yang tidak memerlukan persyaratan yang sulit dan kalau tidak mempunyai modal mereka bisa meminjam pada koperasi cara pengembaliannya dengan angsuran setiap bulan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PROFIL TENAGA KERJA DI TEMPAT PELELANGAN IKAN TASIKAGUNG KECAMATAN REMBANG KABUPATEN REMBANG TAHUN 2003”.

B. Permasalahan

Dari uraian di atas maka permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Dari mana sajakah daerah asal tenaga kerja di Tempat Pelelangan Ikan Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang ?
2. Bagaimanakah karakteristik pendapatan dan pendidikan tenaga kerja di Tempat Pelelangan Ikan Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang ?
3. Bagaimanakah sumbangan pendapatan terhadap keluarga tenaga kerja di Tempat Pelelangan Ikan Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat diambil adalah :

1. Mengetahui daerah asal tenaga kerja di Tempat Pelelangan Ikan Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.
2. Mengetahui karakteristik pendapatan dan pendidikan tenaga kerja di Tempat Pelelangan Ikan Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.
3. Mengetahui sumbangan pendapatan terhadap keluarga tenaga kerja di Tempat Pelelangan Ikan Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui daerah asal tenaga kerja di Tempat Pelelangan Ikan Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.
2. Memberikan informasi tentang karakteristik pendapatan dan pendidikan tenaga kerja di Tempat Pelelangan Ikan Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.
3. Dapat mengetahui sumbangan pendapatan terhadap keluarga tenaga kerja di Tempat Pelelangan Ikan Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk : (1) membatasi ruang lingkup permasalahan yang diteliti sehingga jelas batas-batasnya; (2) menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini; (3) memudahkan dalam

menangkap isi dan makna serta sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian ini.

1. Profil

Profil adalah potret, sosok atau keadaan sesungguhnya (Poerwadarminta, 1989:261). Profil dalam penelitian ini merupakan seperangkat ciri-ciri yang secara keseluruhan memberi gambaran tentang tenaga kerja yang bekerja sebagai bakul di Tempat Pelelangan Ikan.

2. Tenaga Kerja

Menurut UU No 14 tahun 1969 pasal 1 tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang yang memenuhi kebutuhan masyarakat (Moekijat, 1987 : 83).

Pengertian tenaga kerja menurut ketentuan pasal 1 Undang-undang ini meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaganya sendiri baik tenaga fisik maupun pikiran. Ciri khas dari hubungan kerja tersebut adalah bekerja di bawah perintah orang lain dengan menerima upah.

Secara operasional di dunia internasional penduduk juga digolongkan ke dalam tenaga kerja adalah bagian penduduk yang berumur antara 15 – 64 tahun, sedangkan di Indonesia pengukuran penduduk sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun ke atas (Mantra, 2003:224)

3. Tempat Pelelangan Ikan

Tempat Pelelangan Ikan adalah tempat jual beli ikan dimana dalam transaksi tersebut antara bakul/pedagang dengan nelayan dengan cara lelang. TPI juga

terdapat struktur organisasi dan terdapat KUD sebagai pengelolanya, dimana KUD TPI Tasikagung diberi nama KUD “SAROYO MINO”.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini dibagi dalam tiga bagian yaitu :

1. Bagian Awal Skripsi

Terdiri dari : Halaman judul, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan sari/abstraksi.

2. Bagian Isi Skripsi

Terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menerangkan mengenai pengertian tenaga kerja, angkatan kerja, mata pencaharian, daerah asal, karakteristik tenaga kerja dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menerangkan mengenai populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari kondisi umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran

3. Bagian Akhir Skripsi

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan surat izin penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja banyak diungkapkan oleh beberapa ahli. Yang dimaksud tenaga kerja adalah daya manusia untuk melakukan pekerjaan (Sulistyaningsih, 1998:20). Menurut Undang-undang Pokok Ketenagakerjaan No. 14 tahun 1969 yang dimaksud tenaga kerja adalah tiap-tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Moekijat, 1987:82).

Kata mampu tersebut haruslah diartikan sebagai ukuran minimal tenaga kerja yang menyangkut masalah kondisi sehat jasmani dan sehat rohani. Disamping itu masalah umur yang mempunyai kaitan erat dengan tingkat pertumbuhan fisik dan kematangan berpikir seseorang merupakan bahan pengetahuan pula bagi usaha pengadaannya, karena tidak semua jenis pekerjaan tersebut dapat dan boleh dipekerjakan menurut Undang-undang (Artoyo, 1986:12).

Pembangunan merupakan pelaksanaan dari pendayagunaan kemanunggalan komponen alam, tenaga kerja dan modal untuk mencapai keberhasilan bidang-bidang yang berhubungan dengan keperluan hidup manusia yang telah direncanakan oleh pemerintah maupun yang direncanakan oleh masyarakat atau pihak swasta (swadaya masyarakat). Dalam dunia ekonomi, ketiga komponen tersebut merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam suatu negara yang berusia 10 tahun ke atas yang dapat memproduksi barang dan jasa. Penduduk yang termasuk dalam tenaga kerja dibedakan menjadi dua kelompok yaitu penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja dan penduduk bukan angkatan kerja.

Penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja adalah mereka yang bekerja (mempunyai pekerjaan) atau mereka yang tidak mempunyai pekerjaan, tetapi sedang mencari atau mengharap untuk memperoleh pekerjaan (pengangguran penuh atau pengangguran terbuka). Sedangkan penduduk yang bukan angkatan kerja adalah mereka yang sekolah atau mengurus rumah tangga dan lainnya (Alatas, 1987:244-245).

Dalam Undang-undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Pengembangan ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh dan ditujukan pada peningkatan, pembentukan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif dan efektif serta efisien dan berjiwa wiraswasta. Pada saatnya nanti akan mampu mengisi, menciptakan dan memperluas lapangan kerja serta kemampuan perusahaan dalam putaran waktu tertentu hal demikian dianggap penting supaya dapat menilai kegiatan perusahaan pada tingkat keberhasilannya.

BPS tahun 2000 mendefinisikan bahwa penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun ke atas, sedangkan bekerja adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh

pendapatan. Penduduk usia kerja tersebut terbagi dalam angkatan kerja yang mencakup bekerja dan mencari pekerjaan serta bukan angkatan kerja terdiri dari sekolah, rumah tangga dan lainnya (BPS, 2000).

Menurut statusnya pekerja dibagi ke dalam sektor formal dan sektor informal. Sektor formal adalah pekerja yang bekerja sebagai buruh atau karyawan dan pengusaha dengan dibantu oleh buruh tetap. Sedangkan cakupan pekerja informal adalah pekerja yang berusaha sendiri, pengusaha dan dibantu buruh tidak tetap dan pekerja keluarga.

Tabel 1. Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Sektor di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2001

Sektor	Jumlah
Pertanian	12024
Industri	1703
Perdagangan	6706
Jasa	10670
Lainnya	2766
Jumlah	33869

Sumber : BPS

Menurut Payaman Simanjuntak bahwa tenaga kerja sebagai man power yaitu penduduk yang sudah atau sedang mencari pekerjaan dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga (Sandjun, 1990:3).

Menurut Sunarto (1987:4) tenaga kerja meliputi semua penduduk yang berusia 14 tahun ke atas kecuali anak-anak yang berusia dibawah 14 tahun, mereka yang berusia diatas 14 tahun tapi masih bersekolah untuk waktu penuh, mereka yang karena usia lanjut, cacat jasmani atau rohani tidak mau bekerja, mereka yang karena sesuatu hal tidak diperkenankan bekerja.

Pengembangan ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh dan ditujukan pada peningkatan, pembentukan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efektif dan efisien serta berjiwa wiraswasta. Pada saatnya nanti mampu mengisi, menciptakan dan memperluas lapangan kerja.

Tenaga kerja dapat digolongkan menjadi beberapa golongan menurut kriteria tertentu, seperti :

1. Menurut keaktifan tenaga kerja dibagi menjadi :
 - a. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan.
 - b. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan lain-lain atau yang menerima pendapatan.
2. Menurut tingkat keahlian, dapat dibagi menjadi tiga yaitu tenaga ahli profesional, tenaga ahli dan buruh (tenaga kasar). Tenaga ahli profesional merupakan tenaga ahli yang mempunyai tingkatan paling tinggi dan jumlah paling sedikit. Tenaga ahli merupakan tingkatan yang mempunyai keahlian sedikit di bawah tenaga ahli profesional, seperti sarjana dan tenaga terdidik lainnya, ini menempati ruang pertengahan, jumlahnya lebih sedikit dibanding buruh. Sedang tenaga kasar (buruh) adalah tenaga yang bekerja dengan tenaga saja dan tidak mempunyai pendidikan khusus atau keterampilan, ini menempati strata paling bawah dan jumlahnya paling banyak.
3. Menurut pendidikannya, sebenarnya penggolongan ini hampir sama dengan penggolongan nomor dua di atas tetapi lebih khusus dan nyata. Menurut pendidikannya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tiga golongan :

a. Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tertentu seperti guru, apoteker, dokter dan sebagainya.

b. Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih yaitu tenaga kerja yang memerlukan latihan atau praktek terlebih dahulu, seperti sopir, perbengkelan, pertukangan dan sebagainya.

c. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih yaitu tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan dan latihan, misalnya pelayan, pesuruh dan sebagainya (Adikoesoemah, 1982:173).

Tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Wirosuharjo, 2000:193). Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun keatas yang secara aktif melakukan kegiatan ekonomi (Mantra, 2003:225).

Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era globalisasi. Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup manusia merubah faktor produksi menjadi barang dan jasa. Faktor produksi meliputi tenaga kerja (dari manusia itu sendiri), modal, lahan dan kewiraswastaan (Anonim, 1994:35). Tenaga kerja merupakan suatu faktor produksi sehingga dalam kegiatan industri diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai keterampilan dan kemampuan tertentu sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Tenaga kerja adalah sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa atau sebagian dari penduduk yang

termasuk golongan tingkat usia 10 – 64 tahun (Ananta, 1986:286). Sedangkan menurut DR. Payaman Simanjuntak dalam bukunya Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Tenaga Kerja (Man Power) adalah:

“Penduduk yang sudah, sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga”. (Simanjuntak, 1990:3)

Di Indonesia dipilih batas umur minimum 10 tahun tanpa batas maksimum. Dengan perkataan lain tenaga kerja di Indonesia adalah setiap penduduk yang berumur 10 tahun/lebih. Sedangkan penduduk yang berumur dibawah 10 tahun digolongkan bukan tenaga kerja. Pemilihan 10 tahun sebagai batas umur minimum adalah berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk berumur muda terutama di desa-desa yang bekerja/mencari pekerjaan. Demikian juga di Indonesia tidak menganut batas umur maksimum. Alasannya adalah bahwa Indonesia belum mempunyai jaminan sosial secara nasional, hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima tunjangan di hari tua yaitu pegawai negeri dan sebagian pegawai swasta. (Manulang, 1990:4).

Istilah tenaga kerja tidaklah identik dengan angkatan kerja, di Indonesia yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun keatas yang secara aktif melakukan kegiatan ekonomis. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja, mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja dan tidak mempunyai pekerjaan sama sekali tetapi mencari pekerjaan secara aktif. (Mantra, 2003:225)

B. Angkatan Kerja

Bagian tenaga kerja yang ingin dan benar-benar menghasilkan barang dan jasa disebut angkatan kerja. Houser (1974) membagi angkatan kerja menjadi lima kelompok yaitu : kelompok yang tidak mempunyai pekerjaan sama sekali tetapi berusaha untuk mendapatkan pekerjaan, kelompok yang bekerja kurang dari jam kerja normal, kelompok yang penghasilannya lebih rendah daripada yang normal untuk hidup layak, kelompok yang melakukan pekerjaan dibawah kemampuannya diukur dari tingkat penduduknya dan kelompok yang telah bekerja penuh dari jam kerja, pendapatan maupun pendidikan (Houser 1974 dalam Ihromi, 1995:40).

Secara demografis besarnya angkatan kerja tergantung dari tingkat partisipasi angkatan kerja yaitu berapa persen dari tenaga kerja yang menjadi angkatan kerja. Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa (Kartono W., 1981).

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi dibandingkan sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air dan sebagainya. Karena manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang. Penyediaan tenaga kerjapun sifatnya terbatas karena tidak semua penduduk merupakan tenaga kerja. Hanya penduduk yang telah mencapai umur minimum tertentu baru dianggap sebagai tenaga kerja potensial atau angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja disebut “Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja” atau disingkat TPAK. Semakin besar jumlah penduduk

usia kerja maka akan semakin besar TPAKnya, maka semakin besar usia angkatan kerja (Dalam Erna Sinta Dewi, Tahun 2004).

Tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : demografis, sosial dan ekonomi. Faktor-faktor ini antara lain status perkawinan, tingkat pendidikan, daerah tempat tinggal (daerah kota atau desa), pendapatan dan agama. Pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap penduduk usia kerja yang pada gilirannya nanti akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan angkatan kerja dengan penduduk usia kerja. Angkatan kerja mencakup mereka yang bekerja dan mencari pekerjaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketenagakerjaan antara lain perekonomian suatu negara, kebijaksanaan pemerintah serta perkembangan teknologi (BPS:2000)

C. Daerah Asal

Daerah asal merupakan tempat kelahiran seseorang dimana daerah tersebut daerah yang berdiri sendiri, mempunyai batas wilayah tertentu, mempunyai undang-undang dan peraturan yang khusus berlaku untuk daerahnya dengan tidak menyalahi undang-undang pemerintah pusat (Poerwadarminta, 1989:178-179).

Daerah asal tenaga kerja tersebut tidak hanya dalam desa tersebut tetapi juga di luar desa tersebut, dengan demikian akan terjadi mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk dapat didefinisikan sebagai perpindahan dan perubahan tempat tinggal yaitu melewati batas wilayah selama periode batas waktu tertentu. Biasanya batas wilayah berupa unit administrasi yang didefinisikan sebagai hal yang menguntungkan dari wilayah asalnya sedangkan batas waktu ditentukan oleh sebuah konvensi/perjanjian (Mantra, 1985:6).

Mobilitas dibagi menjadi 2 macam yaitu mobilitas permanen atau migrasi dan mobilitas tak permanen. Mobilitas permanen atau migrasi meliputi :

1. Migrasi internasional yaitu perpindahan penduduk yang melewati batas suatu negara.
2. Migrasi internal yaitu perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah yang lain dalam suatu negara yang meliputi :
 - a. Transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah yang lain dalam suatu negara untuk tujuan menetap yang diterapkan dalam wilayah Indonesia guna kepentingan pembangunan negara atau alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah.
 - b. Urbanisasi yaitu perpindahan penduduk dari pedesaan (rural) ke daerah perkotaan (urban).

Mobilitas tak permanen meliputi :

- a. Nglaju (komutasi) yaitu penduduk yang melakukan mobilitas ulang alik dalam waktu sehari.
- b. Non periodic movement yaitu mobilitas dalam jangka pendek dan tidak begitu teratur waktunya hanya berdasarkan kebutuhan (Amien, 1982:46,49-52,55).

Motivasi ekonomi merupakan faktor dominan bagi penduduk untuk melakukan mobilitas baik secara permanen maupun non permanen. Suharso dan Mantra mengemukakan sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor pendorong selama 10 tahun terakhir merupakan sebab utama adanya migrasi penduduk.
- b. Fasilitas dan beberapa daya tarik berbagai kota di Jawa mempunyai peranan penting terhadap adanya migrasi penduduk.

- c. Banyak penduduk desa meninggalkan desanya langsung ke kota, asal ada keluarga atau teman dekat yang sudah tinggal di kota (Abustam, 1993:44).

Alasan migrasi terutama karena alasan ekonomi yaitu adanya kesempatan untuk memperoleh pendapatan, pekerjaan dan alasan lainnya yang lebih baik. Dengan melakukan migrasi merupakan cara untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Faktor ekonomi tersebut seperti mobilitas jabatan (mobilitas sosial), upah yang lebih tinggi, kesempatan kerja yang lebih banyak dan lainnya. (M. Arif Nasution, Ph. d, 1999:109)

C. Karakteristik Tenaga Kerja

Karakteristik merupakan ciri-ciri khusus (Lukman Ali, 1991 :57). Karakteristik dalam hal ini adalah ciri-ciri khusus yang dimiliki tenaga kerja yang meliputi pendidikan, pendapatan, mata pencaharian, modal.

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan. UU RI No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan sebagai peranannya dimasa mendatang. Tingkat pendidikan menurut UU No. 2 tahun 1989 dikemukakan sebagai berikut :

- a. Tingkat pendidikan tinggi, minimal pernah jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi.
- b. Tingkat pendidikan menengah, minimal pernah menempuh jenjang pendidikan di SLTP/SLTA.

- c. Tingkat pendidikan rendah, minimal pernah menempuh jenjang pendidikan di TK/SD (Slameto, 1988:115).

Pendidikan yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai pendidikan formal tenaga kerja yaitu pendidikan yang mereka tempuh di sekolah, sedangkan pendidikan nonformal yaitu kursus-kursus keterampilan yang pernah ditempuh tenaga kerja, pengarahan-pengarahan dari dinas perikanan. Karena peranan pendidikan dirasa sangat besar dalam kehidupan maka pendidikan merupakan modal pengetahuan, keterampilan, sikap dan tindakan yang kesemuanya merupakan hasil proses.

2. Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi yang berdasarkan prestasinya yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan. Pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri/usaha perseorangan dari kekayaan serta dari sektor subsistem (Sumardi, 1982:65).

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua arti yaitu pendapatan yang berupa uang dan dapat berupa pula barang. Pendapatan berupa uang merupakan penghasilan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, misalnya dari majikan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pekerjaan bebas. Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang diterima dalam bentuk barang dan jasa.

Pendapatan rata-rata keluarga dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu pendapatan rata-rata harian, pendapatan rata-rata mingguan, pendapatan rata-rata bulanan. Pendapatan rumah tangga penduduk pada dasarnya terbagi atas tiga sumber yaitu upah dan gaji, usaha rumah tangga, pendapatan lainnya (Susanto, 1985:183-188).

Pendapatan menurut kamus ekonomi adalah hasil yang diperoleh masing-masing individu kegiatan atau dalam bentuk uang atau hasil materiil (Kamus Ekonomi, 1996:245).

Mubyarto (1992:94) mengatakan bahwa pendapatan menurut sumbernya dibedakan menjadi 3 :

a. Pendapatan pokok

Pendapatan pokok merupakan upah/gaji berupa uang yang diterima dari pekerjaan utama.

b. Pendapatan sampingan

Pendapatan sampingan merupakan upah/gaji di pekerjaan tambahan.

c. Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain merupakan upah/gaji yang diterima di luar pendapatan utama (pokok) dan pendapatan sampingan misalnya beasiswa, penerimaan sewa ataupun kiriman.

Pendapatan adalah aliran penerimaan kas/harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa (A.L. Haryono Jusup, 1999:24).

Keluarga merupakan kesatuan dari sejumlah orang yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam rangka menjalankan peranan sosial mereka sebagai suami, isteri, ibu, bapak, anak, saudara laki-laki dan saudara perempuan. Peranan ini ditentukan oleh masyarakat, tetapi peranan dalam tiap keluarga diperkuat oleh perasaan. Perasaan tersebut sebagian berkembang berdasarkan tradisi dan sebagian berdasarkan pengalaman dari masing-masing anggota keluarga.

Keluarga merupakan kelompok sosial yang kecil yang umumnya terdiri ayah, ibu dan anak. Hubungan sosial diantara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi. Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab (Khairuddin, 1997:3-4).

Pendapatan yang diperoleh seseorang akan digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari, baik untuk pangan, sandang, papan yang merupakan kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Selain untuk konsumsi seperti itu pendapatan juga dialokasikan untuk tabungan bila memungkinkan pengeluaran itu selain untuk pemenuhan kebutuhan hidup disesuaikan dengan pendapatannya.

Tingkat pendapatan adalah seluruh penghasilan berupa uang yang diperoleh/diterima baik dari pendapatan pokok maupun pendapatan sampingan dari suami dan istri dalam satu bulan. Dalam penelitian ini tingkat pendapatan diukur dari besarnya seluruh penghasilan berupa uang yang diperoleh suami dan istri baik dari penghasilan pokok maupun sampingan dalam satu bulan dengan tolok ukur rupiah. Pendapatan yang telah dijumlahkan kemudian dianalisis dan diklasifikasikan.

3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya (Daldjoeni, 1987:89).

Mata pencaharian menurut Mubyarto (1985:207-209) meliputi : 1) petani/nelayan meliputi sawah, tegalan, tambak, kebun/perkebunan, peternakan; 2) Buruh tani meliputi buruh tani, ternak, tambak, pengemudi traktor; 3) Buruh industri meliputi buruh kasar industri, buruh pengrajin, operasi mesin, buruh pengolahan hasil pertanian; 4) Usaha industri/penjual meliputi pengelolaan hasil pertanian, tekstil, batik, jahit, industri plastik, industri makanan dan minuman, pande besi; 5) Pedagang/penjual meliputi pemilik toko, pelayan toko, pedagang keliling (hasil pertanian, pedagang es dan pedagang bakso), kios/warung; 6) Pekerjaan angkutan yaitu sopir, kenek, tukang becak, pengusaha angkutan, ojek; 7) Pekerjaan bangunan

yaitu pengusaha bangunan, tukang/buruh bangunan, tukang kayu dan mandor bangunan; 8) Profesional meliputi tenaga kesehatan (PLKB, bidan), seniman, guru/dosen, Pegawai Negeri, pamong, polisi, TNI, tenaga lain (termasuk guru mengaji, pengurus masjid); 9) Pekerjaan jasa meliputi pelayan rumah makan, pembantu rumah tangga, binatu/tukang cuci, penata rambut, dukun bayi/pijat, mencari barang di alam bebas, tenaga jasa lain (tukang kebun, jasa keamanan/ bukan pegawai negeri dan tukang pikul).

Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencaharian pokok di sini adalah sebagai bakul. Mata pencaharian sampingan adalah mata pencaharian di luar mata pencaharian pokok (Susanto, 1993:183).

Mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (Mulyadi, 1993:79).

Penduduk Kecamatan Rembang mempunyai mata pencaharian yang heterogen yaitu bermatapencaharian sebagai petani, nelayan, pengusaha, pengrajin/industri kecil, buruh tani, buruh industri, buruh bangunan, pedagang, pengangkutan, PNS, TNI, peternakan. Mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani, namun dengan semakin menyempitnya lahan pertanian penduduk mencari pekerjaan di luar sektor pertanian.

Pekerjaan yaitu aktifitas ekonomi manusia untuk mendapatkan taraf hidup yang layak. Corak pekerjaan/aktifitas ekonomi penduduk antara daerah satu dengan daerah yang lain berbeda sesuai dengan kemampuan penduduk dan keadaan geografis yang bersangkutan (Daldjoeni, 1987:89).

Berbagai pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan/tambahan adalah pekerjaan lain disamping pekerjaan pokok. Pekerjaan pokok dapat didefinisikan sebagai aktifitas ekonomi manusia yang utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Daljoeni, 1987:40).

Jenis pekerjaan sampingan yang diperoleh seseorang tergantung dari beberapa faktor antara lain : faktor dari dalam individu yaitu ketekunan, kemampuan untuk memilih alternatif pekerjaan, faktor dari luar yaitu lingkungan yang mendorong/mendukung kegiatan yang dapat dilakukan seseorang, serta tersedia modal (Serevel, 1984:44).

Faktor penarik untuk pekerjaan sampingan yaitu kesempatan kerja, lokasi tempat tinggal dengan tempat kerja sampingan.

a. Kesempatan kerja

Kesempatan kerja adalah dimana setiap orang yang sanggup bekerja dan mau bekerja dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan kecakapannya (Soetarno, 1986:516).

Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk bekerja yang ada pada suatu kegiatan ekonomi/kegiatan produksi (Swasono, 1987:20).

Tingkat kesempatan kerja dipengaruhi oleh sistem penerimaan tenaga kerja, jumlah jam kerja, besarnya upah/pendapatan dan kemampuan penguasaan teknologi/keterampilan.

Masalah kesempatan kerja di Pedesaan tidak dapat dilihat atau dianalisis secara tersendiri karena masalah tersebut berhubungan erat dengan masalah rendahnya pendapatan dan masalah kemiskinan. Oleh karena itu peningkatan kesempatan kerja dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan kenaikan pendapatan atau produktivitas tenaga kerja, khususnya bagi golongan miskin (Mubyarto, 1993:150).

b. Lokasi (jarak, sarana/prasarana transportasi)

Lokasi dalam suatu ruang dibedakan antara lokasi absolut dengan lokasi relatif. Lokasi absolut suatu wilayah yaitu berkenaan dengan posisinya menurut garis lintang dan garis bujur/berdasarkan jaring derajatnya (Sumaatmadja, 1987:28).

Salah satu pengaruh lokasi absolut adalah iklim. Lokasi relatif suatu wilayah/tempat yaitu kedudukan wilayah/tempat yang bersangkutan dalam hubungannya dengan faktor alam/budaya yang ada disekitarnya. Lokasi ini memberikan gambaran tentang keterjangkauan, pengembangan dan kemajuan wilayah yang bersangkutan dengan wilayah lain (Sumaatmadja, 1987:119).

Hubungannya dengan kegiatan kehidupan di desa, maka lokasi desa dihubungkan dengan keterjangkauan desa tersebut dengan desa lain. lokasi dalam penelitian ini mengandung arti jarak dari desa satu dengan desa lain yaitu berfungsi sebagai pusat dan dipengaruhi oleh kondisi prasarana perhubungan (transportasi) yang akan memberikan pengaruh terhadap lancar tidaknya komunikasi sehingga dipengaruhi tingkat perkembangan desa (Sayogya dan Pudjiwati, 1987:157).

Desa yang terpencil dengan tidak didukung oleh sarana perhubungan yang memadai akan mengganggu kelancaran aktifitas penduduk. Jarak yang jauh antara tempat tinggal dengan tempat kerja, akan memberikan pertimbangan tersendiri bagi masyarakat, sedangkan jarak yang dekat serta sarana prasarana transportasi yang memadai memberikan dorongan tersendiri bagi penduduk yang akan melakukan pekerjaan sambilan.

Sarana transportasi mempunyai hubungan yang erat dengan jaringan jalan, tersedianya transportasi yang cukup tanpa didukung adanya jaringan jalan tidak akan bisa memenuhi kebutuhan mobilitas penduduk secara maksimal. Dengan demikian tersedianya jaringan jalan yang baik menjadi faktor penting terhadap berkembangnya sarana transportasi di suatu wilayah.

Jaringan jalan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebuah jalan dapat mengubah pola-pola pertumbuhan suatu wilayah, memberikan kemudahan mencapai pasar, pelayanan dan kesempatan bekerja, jalan-jalan yang menghubungkan daerah satu dengan daerah lain akan menstruktur pembangunan daerah yang bersangkutan dan dapat mengubah kondisi sosial ekonomi masyarakat secara tepat.

Tersedianya jaringan jalan akan memberikan kemudahan bagi penduduk terutama pada kesempatan mobilitas perseorangan dan mutu kehidupan mereka. Jalan memberikan kemudahan mencapai pusat tenaga kerja yang luas untuk memasarkan hasil-hasil usaha penduduk. Jalan memungkinkan bagi penduduk untuk mengirim anak-anaknya ke sekolah yang letaknya di luar desa mereka. Jalan memberikan kemudahan bagi penduduk untuk mengunjungi pusat kesehatan masyarakat atau rumah sakit terdekat. Jalan memberikan kemudahan bagi penduduk

untuk mengunjungi sanak keluarga atau sahabat yang ada di daerah lain (Utomo, 1997:21).

c. Jam kerja

Dalam keadaan normal orang bekerja sehari sebanyak 7 jam dengan standar jumlah jam kerja satu minggu sebanyak 35 jam. Jika seorang bekerja selama satu minggu kurang dari 35 jam dianggap bekerja dibawah jam kerja yang dapat dibedakan yaitu banyak jika curahan jam kerja lebih besar dari 7 jam perhari, sedang jika curahan jam kerja berkisar antara 5 – 7 jam perhari, sedikit jika curahan jam kerja kurang dari 5 jam perhari. (BPS:1988:147)

Jika pengelompokan curahan jam kerja tersebut ditambah dengan waktu istirahat maka total jam kerja sehari sebanyak 8 jam. Sisa waktu yang ada diasumsikan sebagai waktu eksistensi dan waktu luang. Waktu eksistensi merupakan waktu yang digunakan untuk kegiatan mengurus rumah tangga, keperluan pribadi dan tidur, sedang waktu luang merupakan sisa waktu diluar jam kerja maupun waktu eksistensi.

Lamanya kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas. Semakin lama kerja yang dipakai semakin tinggi produktivitasnya yang dapat meningkatkan pendapatan (BPS:1988:147)

4. Modal

Modal dalam arti sempit adalah jumlah dana/sejumlah uang/ sejumlah nilai uang yang dipergunakan dalam keperluan usaha. Sedangkan modal dalam pengertian umum adalah mencakup benda-benda seperti tanah, gedung, mesin-mesin alat perkakas dan barang produktif lainnya untuk suatu kegiatan usaha (Sriyadi, 1991:110).

Pengertian modal menurut T. Ciile adalah persediaan alat-alat produksi yang telah diproduksi/gedung, pabrik, mesin, alat-alat dan persediaan benda (Winardi, 1998:21).

Dari pengertian modal di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud modal, barang yang digunakan untuk menjalankan usahanya/ memproduksi barang dan jasa.

Modal sendiri adalah modal yang dimiliki oleh pengusaha itu sendiri dan dapat berupa saham. Modal pinjaman adalah modal yang berasal dari baik dari bank maupun pihak lain (Alex S. Niti Semito, 1988:207). Menurut Bambang Riyanto (1981:175) modal dibagi atas 2 yaitu :

a. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya.

b. Modal pinjaman

Modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang harus dibayar kembali.

Kita telah mengetahui bahwa perekonomian tergantung tiga faktor produksi yaitu tenaga kerja, lahan, dan modal. Lahan dan tenaga kerja sering disebut faktor produksi primer yang kuantitasnya ditentukan di luar bidang ekonomi (untuk tenaga kerja, kuantitasnya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan sosial, sedangkan lahan ditentukan oleh kondisi geografi alamiah). Modal merupakan faktor produksi khusus. Modal (barang modal) merupakan faktor produksi buatan yang merupakan input sekaligus output dari suatu perekonomian.

Modal adalah segala sesuatu yang digunakan untuk meningkatkan daya guna barang dan jasa dalam proses produksi, bentuknya dapat berupa uang dan dapat pula berbentuk barang (Winoto, 1994:49).

Modal merupakan uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, harta benda (uang dan barang) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan.

D. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Nelayan dapat diartikan orang yang kerjanya mencari ikan di laut. Sebenarnya terdapat beberapa kategori mengenai definisi nelayan.

1. Nelayan merupakan orang yang secara aktif menjalankan kegiatan menangkap ikan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencaharian.
2. Nelayan juragan adalah pemilik perahu dan alat penangkap ikan yang mampu mengupah para nelayan pekerja sebagai pembantu dalam menangkap ikan.
3. Nelayan pekerja adalah nelayan yang tidak memiliki alat nelayan juragan, untuk membantu menjalankan usaha penangkapan ikan di laut. Dalam hal ini juragan berkewajiban memberikan pinjaman bahan makanan dan kebutuhan lain untuk keperluan penangkapan ikan di laut. Hasil penangkapan ikan di laut dibagi menurut peraturan yang berbeda-beda.

Cara menjual ikan dengan sistem lelang adalah sebagai berikut :

1. Juragan atau nelayan membawa ikan hasil tangkapan ke pelelangan.
2. Ikan ditimbang oleh juru timbang untuk tiap jenis ikan.
3. Ikan yang telah ditimbang diserahkan pada juru lelang untuk ditawarkan pada pembeli yang telah terdaftar dan mempunyai jaminan dibendaharawan. Juru

lelang akan menghentikan penawaran setelah dicapai harga tertinggi dan memberi nomor pada bakul yang menang lelang.

4. Nelayan menyerahkan karcis dari juru lelang dan dikurangi ongkos retribusi (Arisman, 1982:88).

Dalam pemasaran hasil tangkapan selain melalui Tempat Pelelangan Ikan juga melalui pedagang pengumpul, pedagang ini beroperasi sebelum ikan sampai di pelelangan yaitu dengan membeli ikan para nelayan secara kecil-kecilan karena ikan tidak dilelang oleh nelayan. Pedagang ikan khusus yaitu ikan dijual pada pedagang tertentu yang sifatnya tetap, mereka ini biasanya para pemberi kredit liar kepada para nelayan, sehingga terdapat ikatan khusus. Konsumen yaitu ikan dijual langsung kepada konsumen di pasar terdekat atau kerumah-rumah oleh konsumen.

Tempat Pelelangan Ikan merupakan tempat penjualan ikan kepada pembeli melalui sistem pelelangan sehingga terjadi persaingan harga yang terbuka dan bebas. Ikan tersebut dijual kepada bakul tertentu dan tetap. Mereka ini biasanya terdiri dari para kredit liar kepada para nelayan sehingga terdapat ikatan khusus. Dapat juga ikan langsung dijual kekonsumen melalui pasar terdekat/dapat langsung dijual ke rumah-rumah konsumen.

Tujuan dari sistem pelelangan adalah untuk mencari pembeli potensial sebanyak-banyaknya untuk menjual hasil tangkapan nelayan pada tingkat harga yang menguntungkan tanpa merugikan pedagang pengumpul (Hanafiah dan Saefudin, 1983:200). Untuk mencari pembeli potensial sebanyak mungkin dapat ditempuh dengan melengkapi TPI dengan fasilitas yang menunjang dan membangun TPI ditempat yang strategis. Para nelayan dan bakul tersebut telah bergabung dalam berbagai wadah yang bersifat koperasi misalnya koperasi "SAROYO MINO".

Melalui koperasi ini diharapkan mereka akan dapat menitipkan hasil usahanya agar dapat dengan cepat dijual kepada pembelinya, koperasi ini dalam menjual ikan menggunakan sistem lelang dan tetap mempertahankan harga yang wajar.

E. Sumbangan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Keluarga

Sumbangan adalah sesuatu yang berupa pikiran, ide, tenaga, materiil dan keuangan yang memberikan kepada pihak lain dengan tujuan untuk meringankan beban yang ditanggung (Depdikbud, 1991:972).

Mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, bekerja merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk yang bekerja di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan keluarga tidak hanya dari kepala rumah tangga tetapi dari anggota keluarga lain yang bekerja baik itu istri maupun anak-anaknya.

Dalam Peraturan Daerah Tingkat I Jawa Tengah tahun 1984 tentang TPI dari peraturan pelaksanaannya disebutkan bahwa maksud dan tujuan didirikan TPI adalah :

1. Memperlancar pelaksanaan pelelangan ikan.
2. Mengusahakan stabilitas harga ikan.
3. Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan.
4. Meningkatkan pendapatan daerah.

Menurut Mubyarto, Soetrisno dan Dove (1984:50) peranan TPI adalah :

1. Penting dalam membantu pemasaran hasil tangkapan, terutama bila hasil tangkapan banyak, penjualan lebih mudah dan teratur.

2. Melindungi nelayan dari permainan harga yang mungkin dilakukan oleh pedagang ikan.
3. Pelelangan memungkinkan hasil tangkapan terjual habis.
4. Membantu mengarahkan kehidupan nelayan dengan adanya kewajiban simpanan (*saving*) untuk tiap penjualan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sutrisno Hadi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki atau universum. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama (Sutrisno Hadi, 1987:220).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga kerja yang bekerja sebagai bakul di Tempat Pelelangan Ikan Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang yang berjumlah 101.

B. Sampel Penelitian

Berdasarkan jumlah subyek penelitian di atas, merujuk pendapat bahwa pentingnya penggunaan teknik penentuan sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel bergantung pada jumlah subyek penelitian. Apabila jumlah sampel kurang dari 100 maka keseluruhan subyek penelitian merupakan sampel penelitian akan tetapi bila subyek penelitian lebih dari 100 dapat ditentukan antara 10% - 15% atau 20% - 25% (Arikunto, 1997:112). Dari jumlah populasi 101 dijadikan semua menjadi sampel. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan dan gambaran yang sejelas-jelasnya mengenai obyek yang dikaji.

Dalam pengambilan sampel menggunakan sampel wilayah (Area Sampling) yang digunakan untuk populasi yang tidak dapat dibuat kerangka sampelnya

(Singarimbun, 1987:168). Alasan peneliti menggunakan metode ini karena yang dijadikan obyek penelitian hanya wilayah tertentu yang berhubungan dengan obyek penelitian. Kecamatan Rembang terdapat 27 Desa, dimana di Kecamatan Rembang ini terdapat 6 TPI yaitu TPI Tasikagung, TPI Tanjungsari, TPI Kabongan, TPI Banggi, TPI Pacar dan TPI Gegunung Wetan. Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya satu TPI yaitu TPI Tasikagung.

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

No.	Daerah Asal	Jumlah Sampel
1.	Dari Desa Tasikagung	45
2.	Diluar Desa Tasikagung tapi masih dalam satu Kecamatan	37
3.	Diluar Kecamatan masih dalam satu Kabupaten	12
4.	Diluar Kabupaten	7
	Jumlah	101

Sumber : Data Sekunder

C. Variabel Penelitian

Variabel yaitu faktor atau unsur yang ikut menentukan perubahan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996:116) variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Daerah asal indikatornya meliputi :
 - a. Berasal dari Desa Tasikagung
 - b. Berasal dari luar Desa Tasikagung tapi masih dalam satu kecamatan
 - c. Berasal dari kecamatan lain tapi masih dalam kabupaten
 - d. Berasal dari kecamatan lain di luar kabupaten
2. Karakteristik tenaga kerja, dengan indikator :
 - a. Tingkat pendidikan tenaga kerja di TPI Tasikagung meliputi :
 - 1) Pendidikan formal tertinggi yang pernah di tempuh oleh responden.
 - 2) Pendidikan non formal yang pernah diikuti oleh tenaga kerja di TPI Tasikagung.

- b. Pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di TPI Tasikagung meliputi :
 - 1) Pendapatan rata-rata perbulan suami meliputi pendapatan pokok dan pendapatan sampingan.
 - 2) Pendapatan rata-rata perbulan istri meliputi pendapatan pokok dan pendapatan sampingan.
- 3. Sumbangan tenaga kerja dengan indikator :
 - a. Pendapatan responden
 - b. Pendapatan keluarga
- 4. Jumlah jam kerja tenaga kerja dengan indikator :
 - a. Banyak, jika jam kerja lebih dari 7 jam/hari
 - b. Sedang, jika jam kerja 5 – 7 jam/hari
 - c. Sedikit, jika jam kerja kurang dari 5 jam/hari
- 5. Modal dengan indikator :
 - a. Sendiri
 - b. Pinjaman

D. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Data merupakan faktor yang sangat penting dalam penelitian. Maksud dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan reliabel. Untuk memperoleh data yang dimaksud itu digunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan-kegiatan yang dapat diandalkan (Hadi, 1990:89).

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Angket

Metode angket adalah metode pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diisi responden. Metode angket ini dipergunakan sebagai metode pokok untuk mengumpulkan data di lapangan (data primer) sesuai dengan variabel yang diteliti dalam penelitian. Dalam pelaksanaannya angket dibagikan kepada tenaga kerja yang menjadi sampel penelitian.

2. Metode Wawancara/Interview

Interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari obyek wawancara/terwawancara (Arikunto, 1993:126). Metode wawancara ini dipergunakan sebagai metode pelengkap dilakukan terhadap responden yang tidak bisa membaca atau menulis.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti data monografi Kecamatan, jumlah tenaga kerja, struktur organisasi dan sebagainya.

E. Metode Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka teknik analisis yang digunakan dalam hal ini adalah dengan membuat persentase dari data yang ada selanjutnya dideskripsikan. Teknik analisis ini digunakan untuk membahas tentang dari mana saja daerah asal tenaga kerja, karakteristik tenaga kerja, dan sumbangan pendapatan tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga. Analisis ini melalui tahapan editing dan tabulasi data.

1. Editing

Editing adalah pemeriksaan kembali kuesioner setelah wawancara ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan adanya pengisian instrumen yang kurang lengkap. Disamping menggunakan pedoman wawancara juga dilakukan pencatatan keterangan penting yang diberikan oleh responden, hal ini dimaksudkan untuk merekam data yang tidak termasuk dalam pedoman wawancara.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah memasukkan data dalam tabel-tabel untuk mempermudah analisis data. Tujuan dari tabulasi adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi.

Dalam penelitian ini digunakan metode analisa data dengan metode analisa deskriptif persentase. Metode ini digunakan untuk mengetahui sumbangan tenaga kerja terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

Selain itu digunakan juga untuk mengungkap atau memberikan gambaran tentang hasil penelitian yang diperoleh di daerah penelitian yang hasil penelitian tersebut tidak dianalisa dengan metode statistik. Adapun rumus yang digunakan

adalah :
$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai

(Ali, Mohm, 1984:184)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini dideskripsikan tentang aspek yang berkaitan dengan hasil penelitian lapangan. Aspek utama yang dibahas adalah hasil penelitian meliputi kondisi umum daerah penelitian dan deskripsi hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan data yang diperoleh dilapangan dengan metode wawancara, dokumentasi dan angket (kuesioner). Hasil penelitian yang dideskripsikan meliputi kondisi umum daerah penelitian, kondisi sosial ekonomi Kecamatan Rembang, identitas responden tenaga kerja TPI Tasikagung tahun 2003.

1. Kondisi Umum Daerah Penelitian

Kondisi umum daerah penelitian yang diuraikan tentang letak astronomis, letak administrasi, kondisi geografis, sarana dan prasarana fisik.

a. Letak Daerah Penelitian

1) Letak Astronomis

Letak astronomis merupakan letak suatu tempat berdasarkan letak lintang dan letak bujur. Wilayah Kecamatan Rembang terletak antara $6^{\circ}41'45''\text{LS}$ - $6^{\circ}45'46''$ dan $111^{\circ}19'9''\text{BT}$ - $111^{\circ}24'9''\text{BT}$, akibatnya daerah penelitian beriklim tropis (Peta topografi daerah Rembang sheet 5222 I series T 525).

2) Letak Administrasi

Secara administrasi Kecamatan Rembang merupakan salah satu bagian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang. Kecamatan Rembang terletak 3 km dari ibukota Kabupaten Rembang dengan batas-batas sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa
- b) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kaliori
- c) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Lasem
- d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sulang

b. Kondisi Geografis

Wilayah Kecamatan Rembang mempunyai ketinggian 2 m² dari permukaan air laut. Mempunyai suhu maksimum 32°C dan suhu minimum 24°C. Mempunyai bentuk wilayah berombak sampai berbukit (Data Monografi Kecamatan Rembang Tahun 2002).

c. Sarana dan Prasarana Fisik

Kecamatan Rembang memiliki berbagai sarana dan prasarana kehidupan baik yang dipergunakan dalam bidang pemerintahan, pengairan, transportasi dan komunikasi, perekonomian maupun sarana dan prasarana sosial budaya.

Sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Rembang adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana di Kecamatan Rembang Tahun 2002

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Balai Desa	34
2	Kantor Kecamatan	1
3	Rumah Jabatan Camat	1
4	Kantor DEPDIKNAS	1
5	Kantor KUA	1
6	Kantor Koramil	1
7	BRI	1
8	BKK	2
9	Koperasi Unit Desa	2
10	Koperasi Simpan Pinjam	36
11	BPKD	13
12	Pasar	12
13	Jumlah toko/kios/warung	465
	Jumlah	570

Sumber : Data Monografi Kecamatan Rembang

Sarana-sarana tersebut digunakan untuk menjalankan aktivitas dalam Kecamatan dan menunjang kegiatan perekonomian penduduk.

Sarana transportasi yang ada seperti jalan dan jembatan cukup mendukung untuk kelancaran perekonomian masyarakat. Sedangkan untuk mendukung kelancaran komunikasi penduduk Kecamatan Rembang memanfaatkan sarana transportasi dan komunikasi sebagai berikut.

Tabel 4. Fasilitas Transportasi dan Komunikasi di Kecamatan Rembang Tahun 2002

No.	Sarana Transportasi dan Komunikasi	Jumlah
1	Jalan aspal	25,75 km
2	Jalan diperkeras	36,5 km
3	Jalan tanah	23,75 km
4	Jalan utama	18 km
5	Jembatan	205 buah
6	Terminal	3 buah
7	Telepon umum	18 buah
8	Sepeda	4200 buah
9	Dokar/Delman	113 buah
10	Gerobak/Cikar	41 buah
11	Becak	800 buah
12	Sepeda motor	770 buah
13	Truk	34 buah
14	Mobil	127 buah
15	Kapal	1272 buah

Sumber : Data monografi Kecamatan Rembang

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa sarana transportasi dan komunikasi yang banyak dimiliki penduduk adalah sepeda. Untuk kegiatan sosial ekonomi sepeda cukup baik bagi penduduk yang berada di wilayah pedesaan.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Kecamatan Rembang

a. Jumlah Penduduk

Penduduk Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2002 berjumlah 78.965 jiwa yaitu penduduk laki-laki 38.657 jiwa dan penduduk perempuan 40.308 jiwa yang tersebar di 27 desa.

b. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk adalah penggolongan penduduk menurut kelompok atau ciri-ciri tertentu (Amien, 1982:30). Dari sebuah komposisi penduduk akan dapat diketahui beberapa ciri kependudukan seperti komposisi penduduk menurut umur

dan jenis kelamin, komposisi menurut tingkat pendidikan, komposisi menurut mata pencaharian dan lain-lain.

1) Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin

Untuk mengetahui ciri kependudukan tersebut maka disajikan terlebih dahulu tabel mengenai komposisi penduduk Kecamatan Rembang menurut umur dan jenis kelamin secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Sex Ratio
	Laki-laki	Perempuan		
0-14	10437	9757	20194	106,97
15-29	11047	11304	22351	97,73
30-44	8705	9356	18061	93,04
45-59	4753	4735	9488	100,38
60+	2966	4216	7182	70,35
Total	37908	39368	77276	96,29

Sumber : BPS Tahun 2001

Dari Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa penduduk usia produktif (15-64 tahun) sebesar 57082 jiwa atau 73,87%, sehingga penduduk Kecamatan Rembang dapat dikatakan memiliki potensi yang cukup besar sebagai tenaga kerja.

2) Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan

Kualitas sumber daya manusia salah satunya ditentukan oleh faktor tingkat pendidikan, komposisi penduduk Kecamatan Rembang menurut tingkat pendidikan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Rembang Tahun 2002.

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Belum sekolah	3535	4,57
2	Tidak tamat SD	14786	19,13
3	Tamat SD	27780	35,95
4	Tamat SLTP	13982	18,09
5	Tamat SLTA	12272	15,88
6	Tamat Akademi	725	0,94
7	Tamat Perguruan Tinggi	789	1,02
8	Buta huruf	3412	4,42
	Jumlah	77281	100

Sumber : Data monografi Kecamatan Rembang

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Rembang relatif rendah karena persentase terbesar penduduknya berpendidikan tamatan SD sebesar 27780 orang (35,95%).

Keadaan ini bisa lebih baik apabila kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dapat ditingkatkan dan ditunjang dengan sarana pendidikan yang lebih baik pula. Pada tabel berikut akan ditunjukkan sarana pendidikan yang terdapat di Kecamatan Rembang.

Tabel 7. Sarana Pendidikan Kecamatan Rembang Tahun 2002

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Perguruan Tinggi	1
2	SLTA	6
3	SLTP	12
4	SD	56
5	Taman Kanak-kanak	43
	Jumlah	118

Sumber : Data monografi Kecamatan Rembang

3) Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Komposisi penduduk Kecamatan Rembang menurut mata pencaharian secara rinci dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Rembang Tahun 2002

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	6126	20,89
2.	Nelayan	4458	15,21
3.	Pengusaha	15	0,05
4.	Pengrajin/industri kecil	340	1,16
5.	Buruh tani	2854	9,74
6.	Buruh industri	987	3,37
7.	Buruh bangunan	2153	7,35
8.	Pedagang	3566	12,16
9.	Pengangkutan	1132	3,86
10.	Pegawai Negeri Sipil	4000	13,65
11.	ABRI	345	1,18
12.	Pensiunan (PNS/ABRI)	1243	4,24
13.	Lain-lain	2093	7,14
	Jumlah	29312	100

Sumber : Data monografi Kecamatan Rembang

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa persentase terbesar (20,89%) penduduk bermatapencaharian di sektor pertanian dan persentase terkecil penduduk bermatapencaharian sebagai pengusaha (0,05%).

3. Aspek Geografis Distribusi Tempat Pelelangan Ikan di Kecamatan Rembang

Wilayah Kecamatan Rembang sebagian wilayah merupakan daerah pantai yang membujur sepanjang pantai utara sehingga kebanyakan penduduknya bermatapencaharian sebagai nelayan. Tempat Pelelangan Ikan merupakan tempat bagi nelayan dan bakul untuk melakukan transaksi jual beli. Tempat Pelelangan Ikan

di Kecamatan Rembang berjumlah 6 TPI yaitu TPI Tasikagung, Tanjungsari, Kabongan, Banggi, Pacar dan Gegunung Wetan. Dari 6 TPI tersebut yang terbesar adalah TPI Tasikagung yang terletak di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang dengan jumlah bakul 101 orang.

Masing-masing TPI berada di lain desa, TPI Tasikagung berada di Desa Tasikagung, TPI Tanjungsari berada di Desa Tanjungsari, TPI Kabongan berada di Desa Kabongan, TPI Banggi berada di Desa Banggi, TPI Pacar berada di Desa Pacar, TPI Gegunung Wetan berada di Desa Gegunung Wetan. Jarak tempat tinggal tenaga kerja dengan masing-masing TPI tidak begitu jauh. Hal ini dikarenakan pada umumnya tempat tinggal tenaga kerja tersebut dekat dengan TPI, sebagian besar kurang dari 1 km walaupun ada yang berjarak lebih dari 1 km. Alat transportasi yang digunakan sebagian besar adalah angkutan pribadi baik itu kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Hal ini disebabkan angkutan pribadi lebih praktis digunakan cepat sampai tujuan, menghemat waktu, maupun biaya. Selain itu juga ada yang berjalan kaki dan memanfaatkan angkutan umum.

4. Kondisi Pegawai TPI Tasikagung

Orang-orang yang telah memenuhi syarat yang telah ditentukan dalam perundang-undangan yang berlaku dan diangkat oleh pejabat yang berwenang dengan disertai tugas dan kewajiban yang ditentukan dalam suatu perundang-undangan dan digaji menurut pendidikan dan golongan.

Kesempurnaan suatu aparatur pada pokoknya tergantung dari pegawai yang sempurna di dalam melakukan kegiatan maka pembina karyawan/karyawati dilaksanakan secara terus menerus dan menyeluruh. Di kantor Tempat Pelelangan

Ikan para karyawan diangkat dari PUSKUD “MINA BARUNA” Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah untuk ditempatkan di tiap-tiap Kabupaten Daerah Tingkat II.

Jumlah karyawan yang ada didalam kantor TPI “SAROYO MINO” Tasikagung Rembang adalah sebanyak 28 orang yang terdiri dari 19 orang karyawan laki-laki dan 3 orang karyawan perempuan , 6 orang adalah Satkam TPI yang menggaji adalah Dinas Perikanan Dati II Rembang.

Mengenai tingkat pendidikan daripada karyawan TPI adalah berasal dari tamatan SLTP, SLTA dan SMEA. Menurut golongan karyawan TPI ada 17 orang diantaranya adalah 16 orang laki-laki dan satu orang perempuan. Adapun golongan tersebut seperti B/I sebanyak 2 orang, A/II sebanyak 6 orang, A/III sebanyak 4 orang, A/IV sebanyak 4 orang. Di kantor TPI para karyawan yang ada berasal dari luar daerah Rembang yang berpendidikan dan untuk penempatan para karyawan tergantung dari PUSKUD “MINA BARUNA” Jawa Tengah. Jam kerja di TPI sehari penuh hal ini mengingat bahwa perahu-perahu yang datang tidak dapat ditentukan dan mereka harus dilayani oleh karyawan TPI. Tapi jam masuk kerja yang digunakan di kantor TPI adalah jam 09.00 dan kadang-kadang jam 10.00. Dan ada karyawan dan karyawati yang masuknya secara bergilir karena perahu kadang-kadang pagi hari kadang-kadang malam hari sedangkan siang adalah hal yang biasa dilakukan setiap hari.

Untuk seragam karyawan dan karyawati memakainya pada hari yang telah ditetapkan yaitu pada hari senin. Tentang warna pakaian seragam yang digunakan adalah warna biru muda untuk baju atasan dan biru tua untuk rok atau celana. Sedangkan pada hari lain karyawan dan karyawati kantor TPI Rembang menggunakan pakaian bebas dan preman.

5. Latar Belakang Berdirinya TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang

a. Sejarah Singkat Berdirinya TPI Tasikagung

Sebelum negara Indonesia merdeka diperoleh daerah-daerah dan perairan kita yang terkenal suburnya ini masih dikuasai oleh orang-orang Belanda. Karena orang-orang Belanda menilai bahwa perairan atau lautan kita ini sangat besar hasilnya. Maka pada tahun 1936 pemerintah Belanda mulai mendirikan PI (Pelelangan Ikan) di Semarang Barat. Bagi orang-orang pribumi PI ini. Mereka sebut dengan nama Kongsi Bandar Ikan dan bagi orang-orang Belanda menyebutnya “GEVICERYSTECHTING”.

Tiga tahun kemudian yaitu tahun 1942 Jepang mulai masuk dan mulai menguasai PI ini dan orang-orang Jepang menyebutnya dengan nama “KAIGOAIKUMIAI KATOJO” yang berarti perikanan laut.

Pada pemerintah Jepang ini, ternyata fungsi daripada PI tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya. Hal ini menyebabkan banyak para nelayan yang merasa dirugikan karena banyak pungutan-pungutan dan potongan-potongan dalam jumlah yang besar. Akhirnya banyak para nelayan menjual hasil tangkapannya di luar PI.

Setelah Hiroshima dan Nagasaki dibom atom oleh pemerintah Sekutu. Maka pemerintahan Jepang menyerahkan pada pemerintah Sekutu. Dan sejak itu Pemerintah Indonesia mulai mengambil langkah kebijaksanaan untuk mengelolanya. Dalam mengelola pemerintah Indonesia ini kemudian dinamakan PPIL (Perusahaan Penangkapan Ikan Laut) yang berpusat di Magelang. PPIL yang dikelola oleh pemerintah Indonesia ternyata mengalami kemajuan yang sangat pesat yang sifatnya

menuju perbaikan. Dengan demikian pemerintah mulai mendirikan suatu koperasi yaitu sekitar tahun 1952 dengan nama Koperasi Perikanan Laut (KPL). Dan KPL ini berakhir sampai dengan tahun 1972.

Tahun 1972 sampai dengan 1978 karena KPL ini masih dirasakan belum dewasa, maka KPL dipegang oleh Pemerintah Daerah Tingkat 1 Jawa Tengah dengan nama TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Akhirnya pada tahun 1978 KPL ini sudah dianggap dewasa dan mampu mengelola TPI, maka diserahkan kepada KUD "SAROYO MINO", sedangkan TPI diberi nama "SAROYO MINO" dan pusatnya di Semarang dengan nama PUSKUD "MINA BARUNA" Propinsi Dati I Semarang.

b. Struktur Organisasi TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang

TPI SAROYO MINO Rembang dipimpin oleh kepala TPI. Kepala TPI tersebut mempunyai 3 orang bawahan yaitu kepala teknik pengolahan, Kaur keuangan dan Kaur TU. TPI SAROYO MINO Rembang dibawah naungan Dinas Perikanan dan Kelautan Rembang (Lihat lampiran 6 halaman 96).

c. Mekanisasi Pelelangan Ikan di TPI SAROYO MINO Rembang

Ikan-ikan yang telah diambil dari laut oleh para nelayan yang telah disiapkan dalam tambang/sejenis tempat ikan yaitu keranjang. Setelah itu ikan-ikan tersebut ditimbang untuk mengetahui beratnya setelah itu diberi karcis sebagai bukti sudah ditimbang. Setelah ikan-ikan ditimbang ikan-ikan ditata dalam deret antri, para bakul/pedagang yang melelang atau membeli ikan-ikan tersebut terlebih dahulu membeli karcis bakul, para nelayan juga harus membeli karcis dahulu. Ikan mulai didapat TPI jam 05.00 dan lelang dimulai jam 08.00 pada selang waktu 3 jam ikan dibiarkan didalam keranjang tanpa ada orang yang menangani untuk menjaga

kesegaran ikan tersebut. Tapi sekarang setiap ikan atau perahu-perahu yang datang dengan segera ditangani oleh karyawan TPI untuk menghindari ikan busuk. Setelah terjadi lelang ikan-ikan tersebut jadi milik bakul dan sudah ada di luar lokasi TPI.

Untuk para bakul/pengusaha yang besar ikan-ikanan tersebut diproduksi untuk dijadikan pindang. Pindang-pindang tersebut pemasarannya dikirim ke Yogyakarta, Jawa Tengah dan untuk Jawa Timur yaitu Madiun (Lihat Lampiran 7 halaman 97).

6. Identitas Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang atau bakul di TPI Tasikagung yang dijadikan sampel dari populasi yang ada.

a. Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur

Berdasarkan data yang terkumpul umur tenaga kerja dapat dibuat secara kelompok umur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No.	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	35-39	32	31,68
2	40-44	29	28,71
3	45-49	27	26,73
4	50-54	13	12,87
	Jumlah	101	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel dan penyebaran angket sebanyak 101 tenaga kerja rata-rata tenaga kerja menurut kelompok umur adalah tenaga kerja yang berumur 35 - 39 tahun berjumlah 32 orang (31,68%). Dengan demikian kemungkinan potensi untuk melakukan kegiatan ekonomi juga besar.

Kaitannya dengan Tabel 5 yaitu meskipun penduduk golongan umur < 40 tahun mencapai 55,05% tetapi tenaga kerja yang bekerja di TPI Tasikagung hanya 31,68% karena pada umumnya golongan umur < 40 tahun termasuk pada golongan usia sekolah, sedangkan golongan umur 40 tahun keatas (44,95%) responden yang bekerja mencapai 68,31% karena pada umumnya golongan tersebut sudah berumah tangga sehingga mereka dituntut untuk bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga.

b. Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan dari data yang diperoleh baik dari pengisian angket maupun data primer dalam penelitian diketahui data tentang tenaga kerja menurut jenis kelamin seperti tertera dalam Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Jenis Kelamin Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	54	53,47
2.	Perempuan	47	46,53
	Jumlah	101	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel dan penyebaran angket sebanyak 101 tenaga kerja dapat dilihat bahwa pada umumnya untuk tenaga kerja laki-laki lebih banyak dibutuhkan disebabkan pada umumnya tenaga laki-laki dilihat dari segi kemampuannya lebih kuat secara fisik dengan persentase 53,47% sedangkan untuk tenaga kerja perempuan lebih sedikit yaitu 46,53%.

c. Tenaga Kerja Menurut Status Perkawinan

Berdasarkan dari data yang diperoleh baik dari pengisian angket maupun data primer dalam penelitian diketahui data tentang tenaga kerja menurut status perkawinan seperti tertera dalam Tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Status Perkawinan Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No	Status Perkawinan	Jumlah	Persentase (%)
1	Belum Menikah	-	-
2	Menikah	98	97,03
3	Duda/Janda	3	2,97
4	Cerai	-	-
5	Lainnya	-	-
	Jumlah	101	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel dan penyebaran angket sebanyak 101 tenaga kerja rata-rata tenaga kerja adalah yang sudah menikah berjumlah 98 orang (97,03%).

d. Tenaga Kerja Menurut Jumlah Anak yang Dimiliki

Berdasarkan dari data yang diperoleh baik dari pengisian angket maupun data primer dalam penelitian diketahui data tentang responden menurut jumlah anak yang dimiliki seperti tertera dalam tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. Jumlah Anak yang Dimiliki Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No.	Jumlah Anak	Jumlah	Persentase (%)
1	1	7	6,93
2	2	48	47,53
3	3	34	33,66
4	4	12	11,88
	Jumlah	101	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel dan penyebaran angket sebanyak 101 tenaga kerja rata-rata tenaga kerja memiliki anak 2 yang berjumlah 48 orang (47,53%).

e. Tenaga Kerja Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan dari data yang diperoleh baik dari pengisian angket maupun data primer dalam penelitian diketahui data tentang tenaga kerja menurut jumlah tanggungan keluarga seperti tertera dalam Tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13. Jumlah Tanggungan Keluarga Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	1	3	2,97
2	2	4	3,96
3	3	48	47,53
4	4	34	33,66
5	5	12	11,88
	Jumlah	101	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel dan penyebaran angket sebanyak 101 responden rata-rata responden memiliki tanggungan keluarga 3 berjumlah 48 orang (47,53%).

7. Daerah Asal

a. Daerah Asal Tenaga Kerja

Daerah asal merupakan suatu wilayah tempat tenaga kerja berasal. Karakteristik daerah asal dapat dibagi menjadi 4 bagian yaitu di desa Tasikagung, di luar desa Tasikagung tapi masih dalam satu kecamatan, di kecamatan lain tapi masih dalam satu kabupaten, di luar kabupaten. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14. Daerah Asal Tenaga Kerja di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No.	Daerah Asal	Jumlah	Persentase (%)
1	Di desa Tasikagung	45	44,56
2	Di luar desa Tasikagung tapi masih dalam satu Kecamatan	37	36,63
3	Di Kecamatan lain tapi masih dalam satu Kabupaten	12	11,88
4	Di luar Kabupaten	7	6,93
	Jumlah	101	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel dan penyebaran angket sebanyak 101 tenaga kerja di daerah penelitian dapat dilihat bahwa tenaga kerja yang terserap di TPI Tasikagung pada umumnya berasal dari desa Tasikagung dengan persentase 44,56% sebanyak 45 orang.

b. Responden Menurut Tempat Tinggal

Berdasarkan data yang diperoleh baik dari pengisian angket maupun data primer dalam penelitian diketahui data tentang responden menurut tempat tinggal seperti tertera dalam Tabel 15 sebagai berikut.

Tabel 15. Tempat Tinggal Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No	Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase (%)
1.	Di Desa Tasikagung	57	56,44
2.	Di Luar desa Tasikagung tapi masih dalam satu Kecamatan	35	34,65
3.	Di Kecamatan lain tapi masih dalam satu Kabupaten	2	1,98
4.	Di luar Kabupaten	7	6,93
	Jumlah	101	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel dan penyebaran angket sebanyak 101 tenaga kerja di daerah penelitian maka rata-rata tenaga kerja bertempat tinggal di dalam desa Tasikagung itu sendiri yang berjumlah 57 orang (56,44%).

c. Daerah Asal Suami/Istri Tenaga Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh baik dari pengisian angket maupun data primer dalam penelitian diketahui tentang daerah asal suami/istri responden seperti tertera dalam tabel 16 sebagai berikut.

Tabel 16. Daerah Asal Suami/Istri Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No.	Daerah Asal	Jumlah	Persentase (%)
1.	Di desa Tasikagung	58	57,43
2.	Di luar desa Tasikagung tapi masih dalam satu Kecamatan	26	25,74
3.	Di Kecamatan lain tapi masih dalam satu Kabupaten	11	10,89
4.	Di luar Kabupaten	6	5,94
	Jumlah	101	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel dan penyebaran angket sebanyak 101 tenaga kerja di daerah penelitian maka rata-rata daerah asal suami/istri tenaga kerja berasal dari desa Tasikagung berjumlah 58 orang (57,43%).

d. Pabrik/Industri/Kerajinan/Kegiatan Pertanian di Daerah Asal Tenaga Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh baik dari pengisian angket maupun data primer dalam penelitian diketahui data tentang pabrik/ industri/kerajinan/kegiatan pertanian di daerah asal tenaga kerja seperti tertera dalam Tabel 17 sebagai berikut.

Tabel 17. Pabrik/Industri/Kerajinan/Kegiatan Pertanian di Daerah Asal Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No.	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ada sesuai keterampilan dan menampung tenaga kerja banyak	-	-
2.	Ada sesuai keterampilan tapi menampung tenaga kerja sedikit	77	76,25
3.	Ada tapi tidak sesuai keterampilan	24	23,76
4.	Tidak ada pabrik atau industri	-	-
	Jumlah	101	100

Sumber : Data Primer

Dari Tabel 17 di atas dapat diketahui bahwa di daerah asal tenaga kerja terdapat pabrik/industri/kerajinan/kegiatan pertanian, sebagian besar terdapat pabrik sesuai ketrampilan tapi menampung tenaga kerja sedikit berjumlah 77 orang (76,24%), selain itu juga ada pabrik tapi tidak sesuai dengan ketrampilan berjumlah 24 orang (23,76%).

8. Karakteristik Tenaga Kerja

a. Pendidikan

1) Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh baik dari pengisian angket maupun data primer dalam penelitian diketahui data tentang tingkat pendidikan tenaga kerja seperti tertera dalam tabel 18 sebagai berikut.

Tabel 18. Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang tahun 2003

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tamat SD	45	44,56
2.	Tamat SLTP	35	34,65
3.	Tamat SLTA	21	20,79
	Jumlah	101	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel dan penyebaran angket sebanyak 101 maka rata-rata tingkat pendidikan tenaga kerja adalah SD sebanyak 45 orang (44,56%). Kaitannya dengan Tabel 6 yaitu bahwa keadaan pendidikan tenaga kerja sebagaimana halnya keadaan umum pendidikan penduduk pedesaan yang relatif rendah tingkat pendidikan penduduk kecamatan rembang sekitar 35,95% merupakan tamatan SD dan ternyata

kenyataan ini terbukti dimana pendidikan responden yang paling banyak (44,56%) didominasi oleh tamatan SD.

2) Tingkat Pendidikan Suami/Istri Tenaga Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh baik dari pengisian angket maupun data primer dalam penelitian diketahui data tentang tingkat pendidikan suami/istri tenaga kerja seperti tertera dalam Tabel 19 sebagai berikut.

Tabel 19. Tingkat Pendidikan Suami/Istri Tenaga Kerja di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tamat SD	42	42,86
2.	Tamat SLTP	33	33,67
3.	Tamat SLTA	23	23,47
	Jumlah	98	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel dan penyebaran angket sebanyak 101 tenaga kerja maka rata-rata tingkat pendidikan tenaga kerja adalah SD sebanyak 42 orang (42,86%).

b. Pekerjaan

1) Mata Pencaharian Pokok Suami/Istri tenaga kerja

Berdasarkan data yang diperoleh baik pengisian angket maupun data primer dalam penelitian diketahui data tentang mata pencaharian pokok suami/istri tenaga kerja seperti tertera dalam Tabel 20 sebagai berikut.

Tabel 20. Mata Pencaharian Pokok Suami/Istri Tenaga Kerja di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1.	PNS/TNI	21	21,43
2.	Pegawai Swasta	61	62,24
3.	Petani	16	16,33
	Jumlah	98	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel dan penyebaran angket sebanyak 101 tenaga kerja maka rata-rata suami/istri tenaga kerja berrmatapencaharian pegawai swasta yang berjumlah 61 orang (62,24%). Hal ini dikarenakan semakin sempitnya lahan pertanian yang ada dan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

2) Mata Pencaharian Sampingan Tenaga Kerja

Dari hasil penelitian diketahui bahwa mata pencaharian sampingan disini ada 4 kegiatan yaitu peternak, buruh industri, tukang/buruh dan penjahit. Dari 101 tenaga kerja yang memiliki mata pencaharian sampingan hanya 18 orang dan dari pendapatan sampingan ini maka akan menambah pendapatan keluarga. Mata pencaharian sebagai peternak ada 5 orang (27,78%), mempunyai mata pencaharian sebagai buruh industri ada 6 orang (33,33%), mempunyai mata pencaharian sampingan sebagai tukang/buruh ada 3 orang (16,67%) dan yang mempunyai mata pencaharian sampingan sebagai penjahit ada 4 orang (22,22%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 21 dibawah ini.

Tabel 21. Mata Pencaharian Sampingan Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No.	Mata Pencaharian Sampingan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Peternak	5	27,78
2.	Buruh tani	6	33,33
3.	Tukang/Buruh	3	16,67
4.	Penjahit	4	22,22
	Jumlah	18	100

Sumber : Data Primer

3) Mata Pencaharian Sampingan Suami/Istri Tenaga Kerja

Dari hasil penelitian diketahui bahwa mata pencaharian sampingan disini ada 3 kegiatan ekonomi yaitu buruh industri, tukang/buruh dan peternak. Dari 101 suami/istri tenaga kerja yang memiliki mata pencaharian sampingan hanya 16 orang dan dari pendapatan sampingan ini maka akan menambah pendapatan keluarga. Mata pencaharian sampingan sebagai buruh industri ada 7 orang (43,75%), mata pencaharian sampingan sebagai tukang/buruh ada 5 orang (31,25%) dan yang bermatapencaharian sampingan sebagai peternak ada 4 orang (25%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 22 dibawah ini.

Tabel 22. Mata Pencaharian Sampingan Suami/Istri Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No	Mata Pencaharian Sampingan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Buruh industri	7	43,75
2.	Tukang/buruh	5	31.25
3.	Peternak	4	25
	Jumlah	16	100

Sumber : Data Primer

4) Jumlah Hari Kerja

Hari yang diperlukan tenaga kerja dalam mengerjakan pekerjaannya sebagai bakul dengan cara melelang ikan adalah 6 hari kerja yaitu senin sampai dengan sabtu, untuk hari minggu kegiatan lelang ikan tersebut libur.

5) Masa Kerja Tenaga Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh baik dari pengisian angket maupun data primer dalam penelitian diketahui data tentang masa kerja tenaga kerja seperti tertera dalam Tabel 23 sebagai berikut.

Tabel 23. Masa Kerja Tenaga Kerja di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No.	Masa Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1.	<5 tahun	5	4,95
2.	5-10 tahun	6	5,94
3.	11-15 tahun	73	72,28
4.	16 tahun ke atas	17	16,83
	Jumlah	101	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel dan penyebaran angket setiap tenaga kerja memiliki masa kerja yang tidak sama. Rata-rata masa kerja tenaga kerja adalah 11 - 15 tahun yaitu sebesar 73 orang (72,28%), sebagian besar tenaga kerja bekerja di TPI sudah memiliki masa kerja yang cukup lama.

9. Aksesibilitas

a. Alat Transportasi Tenaga Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh baik dari pengisian angket maupun data primer dalam penelitian diketahui data tentang transportasi yang digunakan tenaga kerja seperti tertera dalam Tabel 24 sebagai berikut.

Tabel 24. Alat Transportasi Tenaga Kerja di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No.	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jalan Kaki	24	23,76
2.	Angkutan Pribadi	47	46,53
3.	Angkutan Umum	30	29,70
	Jumlah	101	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel dan penyebaran angket sebanyak 101 maka rata-rata alat transportasi yang digunakan tenaga kerja adalah angkutan pribadi baik itu kendaraan roda dua

maupun roda empat yang berjumlah 47 orang (46,53%) karena dengan angkutan pribadi lebih praktis digunakan dan cepat sampai tujuan atau menghemat waktu maupun biaya.

b. Jarak Rumah dengan Tempat Bekerja Tenaga Kerja

Jarak tempat tinggal tenaga kerja dengan tempat kerja sebagai pertimbangan dalam memilih pekerjaan karena jarak yang semakin jauh dengan tempat tinggal akan menambah biaya transportasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja memiliki tempat tinggal yang dekat dengan tempat kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 25. Jarak Rumah dengan Tempat Bekerja Tenaga Kerja di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No.	Jarak (Km)	Jumlah	Persentase (%)
1	0-1	53	52,48
2	2-3	14	13,86
3	4-5	2	1,98
4	6-7	12	11,88
5	>8	20	19,80
	Jumlah	101	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel dan penyebaran angket 101 tenaga kerja maka rata-rata jaraknya berkisar antara 0-1 km yang berjumlah 53 orang (52,48%), hal ini karena sebagian besar responden berasal dari desa tempat TPI tersebut berada dimana rumah mereka berada dalam desa tersebut.

c. Waktu yang Diperlukan Tenaga Kerja dari Rumah ke Tempat Bekerja

Berdasarkan data yang diperoleh baik dari pengisian angket maupun data primer dalam penelitian diketahui data tentang waktu yang diperoleh tenaga kerja dari rumah ke tempat bekerja seperti tertera dalam Tabel 26 sebagai berikut.

Tabel 26. Lamanya (Menit) yang Diperlukan dari Rumah ke Tempat Bekerja Tenaga Kerja di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No.	Waktu (Menit)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	62	61,39
2	6-10	22	21,78
3	11-15	9	8,91
4	16-20	4	3,96
5	>20	4	3,96
	Jumlah	101	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel dan penyebaran angket 101 tenaga kerja maka rata-rata waktu yang diperlukan tenaga kerja dari rumah ke tempat bekerja adalah 1-5 menit berjumlah 62 orang (61,39%) dikarenakan sebagian besar tenaga kerja di TPI Tasikagung berasal dari daerah tersebut.

d. Kondisi Jalan dari Tempat Tinggal Tenaga Kerja ke Tempat Bekerja

Kondisi jalan yang menghubungkan tempat tinggal tenaga kerja dengan tempat bekerja hampir 100% berhasil sehingga tidak terdapat hambatan dalam melakukan perjalanan karena kondisi jalan yang baik.

10. Sumbangan Tenaga Kerja

a. Pendapatan Pokok Tenaga Kerja

Pendapatan pokok dalam penelitian ini yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok tenaga kerja dan dihitung setiap harinya dalam satuan rupiah. Berdasarkan data yang diperoleh baik dari pengisian angket maupun data primer dalam penelitian diketahui data tentang pendapatan pokok responden seperti tertera dalam Tabel 27 sebagai berikut.

Tabel 27. Pendapatan Pokok Tenaga Kerja di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No.	Pendapatan Pokok	Jumlah	Persentase (%)
1	Antara Rp300000-<Rp400000	43	42,57
2	Antara Rp400000-<Rp500000	30	29,70
3	Antara Rp 500000-Rp600000	28	27,73
	Jumlah	101	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel dan penyebaran angket 101 tenaga kerja maka rata-rata pendapatan pokok antara Rp300000-<Rp400000 sebanyak 43 orang (42,57%).

b. Pendapatan Pokok Suami/Istri Tenaga Kerja

Pendapatan pokok dalam penelitian ini yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok suami/istri tenaga kerja dan dihitung setiap harinya dalam satuan rupiah. Berdasarkan data yang diperoleh baik dari pengisian angket maupun data primer dalam penelitian diketahui data tentang pendapatan pokok suami/istri tenaga kerja seperti tertera dalam Tabel 28 sebagai berikut.

Tabel 28. Pendapatan Pokok Suami/Istri Tenaga Kerja di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No.	Pendapatan Pokok	Jumlah	Persentase (%)
1	Antara Rp200000-<Rp400000	50	51,02
2	Antara Rp400000-<Rp600000	27	27,55
3	Antara Rp600000-<Rp800000	7	7,14
4	Antara Rp800000-<Rp1000000	8	8,17
5	Antara Rp1000000-<Rp1200000	6	6,12
	Jumlah	98	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel dan penyebaran angket sebanyak 101 tenaga kerja maka rata-rata pendapatan pokok suami/istri responden adalah antara Rp200000-<Rp400000 sebanyak 50 orang (51,02%).

c. Pendapatan Sampingan Tenaga Kerja

Pendapatan sampingan diperoleh dari pendapatan selain pendapatan pokok dimana dari 101 tenaga kerja hanya 18 tenaga kerja yang mempunyai pendapatan sampingan, dari hasil penelitian diketahui yang berpendapatan antara Rp100000- < Rp200000 adalah berjumlah 11 orang (61,11%) dan yang berpendapatan antara Rp 200.000 - < Rp 300.000 adalah 7 orang (38,89%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 29 dibawah ini.

Tabel 29. Pendapatan Sampingan Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No.	Pendapatan Sampingan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rp100000-<Rp200000	11	61,11
2.	Rp200000-<Rp300000	7	38,89
	Jumlah	18	100

Sumber : Data Primer

d. Pendapatan Sampingan Suami/Istri Tenaga Kerja

Pendapatan sampingan diperoleh dari pendapatan selain pendapatan pokok dimana dari 101 tenaga kerja hanya 16 orang yang mempunyai pendapatan sampingan dari hasil penelitian diketahui yang berpendapatan antara Rp 100.000 - < Rp 200.000 adalah berjumlah 10 orang (62,5%) dan yang berpendapatan antara Rp 200.000 - < Rp 300.000 adalah 6 orang (37,5%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 30 dibawah ini.

Tabel 30. Pendapatan Sampingan Suami/Istri Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No.	Pendapatan sampingan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rp 100.000 - < Rp 200.000	10	62,5
2.	Rp 200.000 - < Rp 300.000	6	37,5
	Jumlah	16	100

Sumber : Data Primer

e. Pendapatan Keluarga Tenaga Kerja

Pendapatan keluarga yang dimaksud disini yaitu pendapatan yang diperoleh dari pendapatan suami, pendapatan isteri, pendapatan anak kalau ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 31 dibawah ini.

Tabel 31. Pendapatan Keluarga Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No.	Pendapatan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp 500.000 - < Rp 1000.000	72	71,29
2	Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	28	27,72
3	> Rp 1.500.000	1	0,99
	Jumlah	101	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel dan penyebaran angket rata-rata tenaga kerja merupakan golongan penduduk berpenghasilan tinggi yaitu pendapatan antara Rp 500.000 - < Rp 1.000.000 sebanyak 72 orang (71,29%).

f. Pengeluaran Keluarga Tenaga Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh baik dari pengisian angket maupun dari data primer dalam penelitian diketahui data tentang pengeluaran keluarga tenaga kerja.

Pengeluaran ini digunakan untuk pangan, sandang, pendidikan, kesehatan, sosial dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 32 berikut ini.

Tabel 32. Pengeluaran Keluarga Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No.	Pengeluaran Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rp 500.000 - < Rp 900.000	85	84,16
2.	Rp 900.000 - < Rp 1.300.000	13	12,87
3.	Rp1.300.000 - < Rp 1.700.000	3	2,97
	Jumlah	101	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas dapat diketahui pengeluaran rata-rata tenaga kerja antara Rp 500.000 - < Rp 900.000 sebanyak 85 orang (84,16%).

g. Sumbangan Pendapatan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Keluarga

Sumbangan pendapatan yang dimaksud adalah besarnya pendapatan tenaga kerja secara keseluruhan yang diberikan kepada keluarga yang berupa uang.

Sumbangan tenaga kerja dalam meningkatkan pendapatan keluarga termasuk cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa pendapatan rata-rata keluarga sebesar Rp 907673 yang diperoleh dari total pendapatan keluarga tenaga kerja dibagi jumlah tenaga kerja dan pendapatan rata-rata tenaga kerja Rp 418564 yang diperoleh dari total pendapatan tenaga kerja dibagi jumlah tenaga kerja, maka dapat dilihat sumbangan tenaga kerja sebesar 46,11% (Lihat lampiran 4 halaman 93).

8. Modal

a. Sumber Modal

Berdasarkan data yang diperoleh baik dari pengisian angket maupun data primer dalam penelitian diketahui data tentang kepemilikan modal tenaga kerja seperti tertera dalam Tabel 30 dibawah ini.

Tabel 33. Sumber Modal Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No.	Sumber Modal	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sendiri	56	55,45
2.	Bank	20	19,80
3.	Koperasi	25	24,75
4.	Rentenir		
	Jumlah	101	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel dan penyebaran angket sumber modal tenaga kerja yaitu sebagian besar (55,45%) berasal dari modal sendiri yaitu sebanyak 56 tenaga kerja, melalui bank sebanyak 20 orang (19,80%) dan melalui koperasi sebanyak 25 orang (24,75%).

b. Besar Modal Tenaga Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh baik dari pengisian angket maupun data primer dalam penelitian diketahui data tentang modal yang dikeluarkan tenaga kerja seperti tertera dalam Tabel 34 sebagai berikut.

Tabel 34. Besar Modal Tenaga Kerja TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Tahun 2003

No.	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	<Rp 100000	-	-
2.	Rp 200000-Rp 300000	58	57,43
3.	Rp 400000-Rp 500000	43	42,57
4.	>Rp 500000	-	-
	Jumlah	101	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel dan penyebaran angket modal yang dikeluarkan tenaga kerja Rp 200000 – Rp 300000 adalah 58 orang (57,43%), Rp 400000 - Rp500000 adalah 43 orang (42,57%). Dengan demikian rata-rata tenaga kerja mengeluarkan modal Rp 200000 - Rp 300000 sebanyak 58 orang (57,43%).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

TPI Tasikagung atau TPI SAROYO MINO adalah TPI yang terbesar di Kabupaten Rembang, TPI tersebut terletak di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Menurut data tahun 2003 jumlah bakul/pedagang sebanyak 101 orang. Sebagian besar (53,47%) laki-laki sedangkan perempuan (46,53%). Tenaga kerja tersebut sebagian besar berumur 35 – 39 tahun sebanyak 32 orang (31,68%). Tenaga kerja memiliki anak 2 sebanyak 48 orang (47,53%). Berdasarkan pada status perkawinan mereka rata-rata masih berstatus sebagai suami/isteri, hal tersebut berkaitan dengan rata-rata umur pada waktu menikah yang hanya terpaut sedikit antara suami/istri. Ada yang berstatus duda/janda tapi hanya sedikit yaitu hanya 2,97%.

1. Daerah Asal

Dari tenaga kerja sebanyak 101 orang yang berasal dari dalam desa Tasikagung sebanyak 44,56%(45 orang). Selain berasal dari dalam desa Tasikagung , ada yang berasal dari luar desa tapi masih dalam satu kecamatan sebanyak 36,63%(37 orang), di luar kecamatan tapi masih dalam satu kabupaten sebanyak 11,88%(12 orang), berasal dari luar kabupaten yaitu berasal dari Kabupaten Pati sebanyak 6,93%(7 orang).

Alasan utama tenaga kerja bekerja pada TPI Tasikagung yaitu karena dekat dengan tempat tinggal dan menambah penghasilan keluarga. Pendapatan yang diperoleh tenaga kerja umumnya tergantung pada besar kecilnya modal yang mereka keluarkan, lama bekerja, jam kerja serta jarak antara tempat kerja dengan tempat tinggal. Dengan kata lain semakin besar modal yang dikeluarkan semakin lama bekerja dan semakin jam kerjanya panjang serta semakin dekat jarak tempat kerja dengan tempat tinggal maka pendapatan yang diperoleh akan semakin tinggi.

2. Karakteristik Tenaga Kerja

Manusia yang mendukung suatu industri meliputi komponen tenaga kerja, teknologi, transportasi, keadaan politik, pemerintahan, lokasi dan konsumen. Tenaga kerja bagi pendirian suatu industri sangat diperlukan untuk menghasilkan barang. Dengan demikian pembangunan ketenagakerjaan sangat diperlukan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas hidup masyarakat Indonesia yang diarahkan menjadi satu unsur modal dasar yang diperlukan dalam pengelolaan industri (Alatas, 1987:244-245). Karakteristik dan daya tampung tenaga kerja di daerah penelitian diawali dengan pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses pengalaman terus-menerus termasuk perbaikan, penyesuaian kembali pengalaman dan kehidupan tanpa dibatasi umur (Jhon Dewey dalam Murry Yusuf, 1988:23). Pendidikan yang ada di daerah penelitian sebagian besar adalah tamatan SD yaitu sebanyak 44,56%. Menurut Slameto mayoritas responden tingkat pendidikan rendah minimal pernah menempuh jenjang pendidikan TK/SD. Mayoritas pendidikan responden rendah dikarenakan dalam pekerjaan ini tidak diperlukan ketrampilan khusus faktor utama adalah adanya modal.

Dari hasil bekerja di TPI Tasikagung sebagian tenaga kerja mempunyai pendapatn rata-rata sebesar Rp 418.564 perbulan, pendapatan rata-rata perbulan suami/isteri sebesar Rp 430.198, pendapatan keluarga rata-rata sebesar Rp 907.673 perbulan (Lihat lampiran 3 halaman 92). Jumlah pendapatn pokok tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena pekerjaan ini tidak memperhatikan golongan dan ketrampilan yang dimiliki sehingga sebagian besar responden tamatan SD.

Untuk menambah pendapatan keluarga sekaligus mencukupi kebutuhan keluarga, para pekerja memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh tani dengan persentase terbesar (33,33%), peternak (27,78%), tukang (16,67) dan penjahit (22,22%). Pekerjaan sampingan tersebut mudah dikerjakan karena dapat dilakukan selepas jam kerja. Dari hasil pekerjaan sampingan tersebut proporsi terbesar (61,11%) mendapatkan penghasilan sampingan rata-rata perbulan sebesar Rp 100.000 - < Rp 200.000.

Pendapatan akan semakin bertambah dengan adanya pekerjaan sampingan. Dari pendapatan tersebut sebagian besar mampu untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, apalagi jumlah tanggungan keluarga responden proporsi terbesar (47,53%) sebanyak 3 orang dalam satu keluarga.

Faktor kedekatan tempat tinggal dengan tempat bekerja juga menentukan besarnya pendapatan yang diterima sebab apabila lokasi kerja dekat maka tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi. Berdasarkan hasil penelitian terhadap tenaga kerja sebagian besar (46,53%) tidak mengeluarkan biaya transportasi yang berarti pendapatan yang diterima tiap bulan akan tetap utuh jumlahnya.

Sebagian besar tenaga kerja jam kerjanya 6 jam dalam sehari. Jam kerja tersebut termasuk jam kerja sedang yaitu jika curahan jam kerja berkisar antara 5-7 jam perhari menurut BPS tahun 1993.

Ditinjau dari lamanya bekerja responden yang ada didaerah penelitian dapat digambarkan secara jelas bahwa masa kerja responden berkisar antara 11 – 15 tahun, jadi sebagian besar dari responden sudah memiliki pengalaman dalam bekerja.

Sumber modal tenaga kerja sebagian besar (55,45%) merupakan modal sendiri, (19,80%) merupakan pinjaman dari Bank, (24,75%) merupakan pinjaman dari koperasi. Mengapa mereka tidak banyak yang pinjam ke Bank/Koperasi karena kalau ke Bank/Koperasi dengan meminjam ke instansi ini mengalami kesulitan dalam mengurus persyaratan yang ditentukan dan memakan waktu yang lama begitu juga dengan meminjam ke rentenir harus mengembalikan dengan bunga yang relatif tinggi.

3. Sumbangan Pendapatan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Keluarga

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh dari pendapatan tenaga kerja. Keberadaan TPI ini disamping dapat menyerap tenaga kerja juga memberikan sumbangan pendapatan keluarga tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendapatan rata-rata tenaga kerja perbulan adalah Rp 418.564 kalau dikaitkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) tahun 2003 untuk daerah Rembang sebesar (Rp 350.200) sudah diatas standar UMK tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa tenaga kerja yang bekerja mempunyai sumbangan dalam menambah pendapatan keluarga yaitu 46,11%. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja bekerja untuk mendapatkan pendapatan. Pendapatan yang mereka peroleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai profil tenaga kerja di TPI Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2003, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Sebagian besar tenaga kerja berasal dari desa Tasikagung sebanyak 44,56%, hal ini dikarenakan tempat tinggal mereka dekat dengan Tempat Pelelangan Ikan Tasikagung.
2. Mayoritas pendidikan tenaga kerja yaitu tamatan SD, dikarenakan dalam pekerjaan ini tidak diperlukan ketrampilan khusus faktor utama adalah besarnya modal.
3. Sebagian besar tenaga kerja rata-rata pendapatan sebesar Rp 418.564 perbulan dan pendapatan suami/istri tenaga kerja rata-rata sebesar Rp 430.198 perbulan, sedangkan pendapatan keluarga rata-rata sebesar Rp 907.673 perbulan. Pendapatan rata-rata keluarga tersebut sudah diatas standar Upah Minimum Kabupaten (UMK) tahun 2003 untuk daerah Rembang sebesar Rp 350.200.
4. Sumbangan pendapatan tenaga kerja di Tempat Pelelangan Ikan Tasikagung Kecamatan Rembang dapat membantu ekonomi keluarga. Sumbangan responden terhadap pendapatan keluarga sebesar 46,11% perbulan. Sumbangan pendapatan tersebut sudah cukup besar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Pekerjaan sebagai pedagang/bakul tidak memerlukan ketrampilan khusus diharapkan dinas terkait setempat lebih tanggap dengan memberikan bantuan modal berupa uang dengan bunga yang rendah sebagai penunjang pencapaian hasil usaha disektor ini.
2. Memberdayakan koperasi semaksimal mungkin agar kehidupan pedagang/ bakul menjadi lebih baik.
3. Untuk meningkatkan kemampuan para pedagang/bakul perlu diadakan pembinaan ketrampilan kearah tehnologi pengolahan ikan seperti pengadaan pelatihan-pelatihan (*Training*) tentang pengolahan ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustam, M. Idris. 1990. *Gerak Penduduk Pembangunan dan Perubahan Sosial (Kasus Tiga Padi Sawah di Sulawesi Selatan)*. Jakarta : UI Press.
- Adikoesoemah, R. Sumito. 1982. *Biaya dan Harga Pokok*. Bandung : Tarsito.
- Alatas, Secha. 1987. *Migran DKI Jakarta dan Peranannya dalam Tenaga Kerja*. Jakarta : Lembaga Demografi UI Press.
- Ali, Lukman. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ali, Muhammad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prodedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Amien, Muchammad dan Sugiyanto. 1982. *Pengantar Demografi*. Semarang : Pendidikan IKIP Semarang.
- Ananta, Aris. 1986. *Masalah dan Prospek Ekonomi Indonesia 1986/1987 dalam (Ed) Moh. Arsyad Anwar*. Jakarta : UI Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arisman. 1982. *Perikanan Laut*. Bandung : PT. Angkasa.
- Artoyo. 1986. *Tenaga Kerja Perusahaan Menurut Pengertian dan Peranannya*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Daldjoeni. 1970. *Manusia Penghuni Bumi Bunga Rampai Geografi Sosial*. Bandung.
- _____. 1987. *Pokok-pokok Geografi Manusia*. Bandung : Alumni.
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Daftar Pustaka.
- Dewey dan Jhon. 1988. *Dasar-dasar Pendidikan Terjemahan Murry Yusuf A.* Yogyakarta : Rajawali.
- Erna Sinta Dewi. 2004. Skripsi. *Peranan Lingkungan Industri Kecil (LIK) Bugangan Baru di Kelurahan Muktiharjo Lor Kecamatan Genuk Kota Semarang dalam Penyerapan Tenaga Kerja*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

- Hadi, Sutrisno. 1987. *Statistik 2*. Yogyakarta : Andi OFFSET.
- Hanafiah AM, Saefudin AM. 1983. *Tata Niaga Hasil Perikanan*. Jakarta : UI Press.
- Mantra I.B. 1985. *Pengantar Studi Geografi*. Yogyakarta : Nurcahyo.
- _____. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- _____. 1994. *Pengantar Demografi*. Yogyakarta : FE UGM.
- M. Arif Nasution. 1999. *Globalisasi dan Migrasi Antar Bangsa*. Bandung : Alumni.
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta : LP3ES.
- Mubyarto. 1985. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta : BPF UGM.
- Mubyarto, Soetrisni, Dove. 1984. *Nelayan dan Kemiskinan, Studi Ekonomi di Dua Desa Pantai*. Jakarta : Rajawali.
- Moekijat. 1987. *Perencanaan Tenaga Kerja*. Bandung : CV. Panir Jaya.
- Monografi Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2002.
- Purwodarminto, W.J.S. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Sendjun H. Manulang. 1990. *Pokok-pokok Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Simanjuntak, Payaman. 1990. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Penyebar Swadaya.
- Soeharsono. 1995. *Peranan Wanita Nelayan dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga di Tegal Jawa Tengah*. Jakarta : CV. Eka Putra.
- Soetarno, A K. 1986. *Ensiklopedi Ekonomi*. Surakarta : Dhara Press.
- Sumaadmadja, Nursid. 1987. *Studi Geografi, Suatu Pendekatan Analisa Keruangan*. Bandung : Alumni.
- Swasono, Yudo. 1987. *Regional dan Perusahaan Kerja Tingkat Nasional, Regional dan Perusahaan*. Yogyakarta : BPF UGM.

Undang-undang RI No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Bandung : Citra Umbara.

Winoto. 1994. *Ekonomi I.* Surakarta : PT Pabelan.

Wirosuhardjo, Kartomo. 1981. *Dasar-dasar Demografi.* Jakarta : FEUI.